YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

ANALISIS PADA PESAN YANG BERUNSUR HATE SPEECH DI FACEBOOK DALAM PEMANFAATAN DINDING STATUS

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

ERIKA LISTIANI

NPM : 159110191
KONSENTRASI : MEDIA MASSA
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Bismillahhirohman'nirohim , *Alhamdulillah*, Puji syukur penulis haturkan ke *hadirat illahirrabbil alamin*, Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan kekuasaannya, yang selalu menyertai peneliti selama mengerjakan penulisan dan memberikan kelancaran kepada peneliti dengan judul "Analisis pada Pesan Yang Berunsur *Hate Speech* di *Facebook* Dalam Pemanfaatan Dinding Status" tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban untuk memenuhi mata kuliah akhir semester sebagai syarat penyusunan skripsi.

Selain itu peneliti juga hendak berterimakasih kepada pihak yang turut berpartisipasi dan mendukung peneliti sehingga mampu menyelesaikan skirpsi ini dengan baik, beberapa pihak tersebut diantaranya:

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Eko Hero, M. Soc., Sc Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, ide maupun pemikiran serta telah menyediakan waktu selama dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
4. Al Sukri, M. I. Kom Selaku Dosen pembimbing II yang telah membantu dalam perbaikan dalam proses penyusunan Skpripsi ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Seluruh Dosen, Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
6. Kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses pengerjaan Skripsi ini.
7. Terutama orang tua saya yaitu ayah dan ibu saya yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam membuat skripsi ini.
8. Terimakasi kepada saudara-saudara saya yang membantu dalam memberikan nasehat yang sangat membantu saya dalam penelitian ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan memotivasi dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, yaitu: Sanny Arniati, Engli Evatisa, Irmalasari, Ria, Subhan, Chandra, Nurmaria Ulfa, dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini. demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna yang pasti tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun akan semangat diperlukan sebagai motivasi agar lebih baik kedepannya. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT melimpah Rahmat dan karunia-nya kepada kita semua.

Pekanbaru, 29 November 2019

Erika Listiani

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Judul (Cover)
Persetujuan Tim Pembimbing
Persetujuan Tim Penguji Skripsi
Pernyataan Tidak Plagiat
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi
Lembaran Pengesahan
Halaman Persembahan
Halaman Motto
Kata Pengantar ..... **ii**
Daftar Isi ..... **iv**
Daftar Tabel ..... **vii**
Daftar Gambar dan Lampiran ..... **viii**
Abstrak ..... **x**
Abstract ..... **xi**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi masalah 6
C. Fokus Masalah 7
D. Rumusan masalah 7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1. Tujuan Penelitian 7
2. Manfaat Penelitian 7

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur 9
1. Komunikasi 9
2. Komunikasi Massa 9
a. Karakteristik Massa 10
b. Proses Komunikasi Massa 12
3. Media Sosial 13
a. Fungsi Media Sosial 14
b. Karakteristik Media Sosial 15
4. *Facebook* 17
5. Peranan Media Sosial di Tengah Masyarakat 18
6. Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Sosial 19
7. Penggunaan *Facebook* 20
8. Dinding Status 22

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Fungsi Dinding Status 22
10. Dinding status di *Facebook* Sebagai Ajang Penyebaran *Hate Speech* 23
11. *Hate Speech* (Ujaran Kebencian) 25
12. Unsur *Hate Speech* 26
13. Katagori *Hate Speech* 28
14. *Hate Speech* Dalam Undang-Undang dan Transaksi Informasi (UU ITE)..... 30
15. *Hate Speech* Dalam Berbagai Aspek 34
B. Definisi Operasional 34
1. Analisi 34
2. Pemanfaatan 35
3. Dinding Status 35
4. Facebook 35
5. *Hate Speech* (Ujaran Kebencian) 35
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 36

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian 39
B. Subjek dan Objek penelitian 40
1. Subjek Penelitian 40
2. Objek Penelitian 40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
D. Sumber Data 41
1. Sumber Dara Primer 41
2. Sumber Dara Skunder 42
E. Teknik Pengumpulan Data 42
1. Studi Pustaka 42
2. Dokumentasi 42
F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 43
G. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian 46
1. *Facebook* 46
B. Hasil penelitian 50
1. Analisis Pesan Berunsur *Hate Speech* pada *Facebook* dalam Pemanfaatan Dinding Status 50
C. Pembahasan Penelitian 74
1. *Hate Speech* Bulan April 2019 74
2. *Hate Speech* Bulan Mei 2019 92

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 105
B. Saran 106

Daftar Pustaka

Lampiran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan 32
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 37
Tabel 4.1 Gambar Pesan Mengandung Unsur *Hate Speech* 65

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Penyebaran dan Konten Yang di Terima 3
Gambar 1.2 Pengguna *Facebook* 4
Gambar 2.2 *Facebook* 18
Gambar 2.2 Pengguna *Facebook* Berbagai Negara 21
Gambar 4.1 Logo *Facebook*..... 46
Gambar 4.2 Login Pada Akun *Facebok*..... 48
Gambar 4.3 Beranda *Facebook*..... 49
Gambar 4.4 *Hate speech* Pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno 51
Gambar 4.5 *Hate speech* pada Akun *Facebook* Bojank D-iRn 53
Gambar 4.6 *Hate Speech* Pada Akun *Facebook* Bojank D-iRn..... 55
Gambar 4.7 *Hate speech* Pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno 57
Gambar 4.8 *Hate Speech* pada Akun *Facebook* Asghar Ali 59
Gambar 4.9 *Hate Speech* pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno..... 60
Gambar 4.10 *Hate Speech* Pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno..... 62
Gambar 4.11 *Hate Speech* Pada Akun *Facebook* Herry Fren Juni Hutabarat 64
Gambar 4.12 *Hate speech* Pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno 66
Gambar 4.13 *Hate Speech* Pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno..... 67
Gambar 4.14 Hate Speech Pada Akun Facebook Aidil Fitri 69
Gambar 4.15 Hate speech Pada Akun Facebook Herry Fren Juni Hutabarat 71
Gambar 4.16 Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno *Hate Speech*
Katagori Tindakan Memprovokasi..... 74
Gambar 4.17 Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno *Hate Speech*
Katagori Memprovokasi 76
Gambar 4.18 Hasil Komentar Pada akun Teddy Marta S Juno 77
Gambar 4.19 Akun *Facebook* Bojank D-iRn *Hate Speech*
Katagori Penghinaan..... 79
Gambar 4.20 Akun *Facebook* Bojank D-iRn *Hate Speech*
Kategori Pencemaran Nama Baik 82
Gambar 4.21 Akun *Facebook* Asghar Ali *Hate Speech* Katagori Penghinaan... 84
Gambar 4.22 Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno *Hate Speech*
Katagori Memprovokasi 86
Gambar 4.23 Hasil Komentar Pada Akun Teddy Marta S Juno 87
Gambar 4.24 Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno *Hate Speech*
Katagori Memprovokasi 89
Gambar 4.25 Hasil Komentar Pada Akun Teddy Marta S Juno 91
Gambar 4.26 Akun *Facebook* Aidil Fitri *Hate Speech* Katagori Pencemaran
Nama Baik 92
Gambar 4.27 Akun *Facebook Hate Speech* Herry Fren Juni Hutabarat
Katagori Penghinaan..... 94
Gambar 4.28 Akun *Facebook Hate Speech* Herry Fren Juni Hutabarat
Katagori Penghinaan..... 97

Gambar 4.29 Akun *Facebook Hate Speech* Herry Fren Juni Hutabarat
Katagori Penghinaan..... 99
Gambar 4.30 Akun *Facebook Hate Speech* Teddy Marta S Juno

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Katagori Penghinaan Memprovokasi 101

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

ANALISIS PADA PESAN YANG BERUNSUR *HATE SPEECH* DI *FACEBOOK* DALAM PEMANFAATAN DINDING STATUS

Erika Listiani

159110191

Media sosial tidak akan terlepas dari kehidupan pada zaman modern pada saat ini, kehadiran media sosial telah merubah interaksi yang terjadi. Media sosial seperti *facebook* telah banyak dipergunakan khususnya masyarakat Indonesia. Pemanfaatan dinding status pada *facebook* Tidak terlepas dari pesan yang berunsur *hate speech* sering dijumpai pada media sosial *facebook*. Dalam berbagai bentuk *hate speecch* dapat ditemukan pada dinding status *facebook*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dinding status di *facebook* melalui pesan yang berunsur *hate speech.* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian ini disusun dengan menggunakan analisis studi pustaka yang dimana mempelajari beberapa dokumen seperti buku, majalah, koran, internet dan literatur lain nya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Subjek dalam penelitian ini adalah pesan yang berunsur *hate speech* pada dinding status *facebook* pada bulan Mei dan April tahun 2019. Objek dari penelitian ini adalah pemanfaatan dinding status dalam media sosial *facebook* sebagai media penyebaran *hate speech.* Hasil penelitian adalah penyebaran *hate speech* yang sering terjadi pada bulan April dan Mei pada saat berlangsung Pemilihan Presiden 2019-2024 *hate speech* yang dikategorikan penghinaan, pencemaran nama baik dan tindakan memprovokasi. Aspek yang ditujukan adalah kepada antara golongan yang dimana antara lain: kelompok pendukung Prabowo Subianto dan Sandiaga Salauddin uno , yang termasuk kedalam individu adalah Prabowo Subianto, Jokowi Dodo, Kepala Kepolisian dan pihak Polisi

Kata Kunci : Dinding Status , *Facebook, Hate speech*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

MESSAGE ANALYSIS THAT HAVE SPEECH ON FACEBOOK IN UTILIZATION STATUS WALL

Erika Listiani

159110191

Social media will not be separated from life in modern times at this time, present social media has changed the interactions that occur. Social media like Facebook has been widely used by the people of Indonesia. Utilization of the status wall on facebook Not apart from hateful messages often found on facebook social media. In various forms, hate can be found on the facebook status wall. This research discusses studying the status of walls on Facebook through hateful messages. This research uses qualitative research methods compiled using analysis of library studies which contains several documents such as books, magazines, newspapers, internet and other literature aimed at making a theoretical foundation. The subject in this research is a message that has a hate speech on the Facebook wall status in May and April 2019. The object of this research is the utilization of the wall status in Facebook social media as a media that spreads hatred. The results of the study are the spread of hate speech that often occurs in April and May during the 2019-2024 Presidential election, hate speeches that are categorized as insulting, defamation and provoking. The aspects offered are among other groups: Prabowo Subianto and Sandiaga Salauddin uno support groups, which include individuals are Prabowo Subianto, Jokowi Dodo, Chief of Police and the Police

Key Words: Wall Status, Facebook, Hate speech

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Seiring berkembangnya zaman, komunikasi menjadi penunjang sarana informasi dan ajang mengkreasikan diri, yang dimaskud dalam konteks komunikasi adalah sebagai aktifitas dasar manusia yang saling berinteraksi dengan manusia yang lainnya yang dimana membutuhkan informasi berupa pesan yang disampaikan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk bertukar pendapat dalam sebuah lingkungan sekitar, contohnya dalam keluarga, sekolah, kampus, masyarakat, dan dalam kelompok. Jika manusia tidak saling berkomunikasi maka yang akan terjadi adalah kesenjangan sosial yang dapat merubah diri seseorang atau kelompok.

Masyarakat pada saat ini lebih percaya terhadap media sosial meskipun menyadari bahwa akurasinya tidak terjamin dalam situasi persaingan yang terlihat dari penggunaan media sosial pada saat ini yang sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan informasi yang di dapat, dari media sosial juga kita dapat saling berinteraksi dengan orang lain.

Media sosial membawa masyarakat kepada pembentukan opini dari apa yang mereka lihat dan mereka dengarkan dalam media sosial sendiri sangat penting untuk pemenuhan informasi yang meraka dapatkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Facebook adalah media sosial yang dipopulerkan pada tahun 2004 pengguna *Facebook* sendiri sudah sangat menyebar ke seluruh dunia hingga kini, dan Indonesia sebagai pengguna terbanyak ke 4 yang menggunakan *Facebook* sebagai media sosial, terhitung hingga sampai tanggal 2 maret 2018.[1]

Penggunaan media sosial *facebook* tidak terlepas dari segi masyakaratnya sendiri bagaimana menyikapi media sosial untuk tidak berbuat secara negatif seharus nya kita sebagai pengguna *facebook* memberikan pesan yang positif dan inovatif tanpa adanya unsur yang menjatuhkan suatu individu atau kelompok tersebut, dan ada baiknya pesan yang diberikan lebih dimengerti tujuan dan maksudnya agar tidak terjadinya penyimpangan informasi yang didapat.

Dinding status atau yang dalam bahasa inggris nya *wall* status yang berfungsi sebagai penyampian informasi atau berita pada setiap aplikasi media sosial yang digunakan sebagai alat penyampaian berita yang berisikan pesan dan fitur ini lah yang wajib ada pada setiap aplikasi seperti : *facebook, twitter, instragram, line,* dan masih banyak lagi yang dimana dinding status atau *wall* status sangat membantu dalam penyampian informasi kepada masyarakat.

Kebebasan bermedia sosial memunculkan bahwa bermedia sosial saat ini tidak terlepas dari unsur *hate Speech* yang sangat mudah di sebar luaskan melalui media sosial, penyebaran serta pengelolan pesan atau bagaimana pesan dipilah lagi dan pada akhirnya akan berdampak pada informasi yang diperoleh dan bisa memberikan dampak pesan yang negatif.

---

[1] https://tekno.kompas.com/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-ke-4-di dunia diakses 19 Febuari 2019 jam 20:30:12

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hate Speech adalah berupa pesan atau berita yang dibuat oleh seseorang yang bermaksud untuk memberikan informasi yang dimana isi berita tesebut mengandung unsur penghinaan, hasutan, menjelek-jelek kan terhadap suatu ras, suku, agama pemerintahan, dan lainnya yang menimbulkan kebencian terhadapa suatu individu atau kelompok tersebut.

Gambar 1.1

Penyebaran dan Konten Yang di Terima[2]

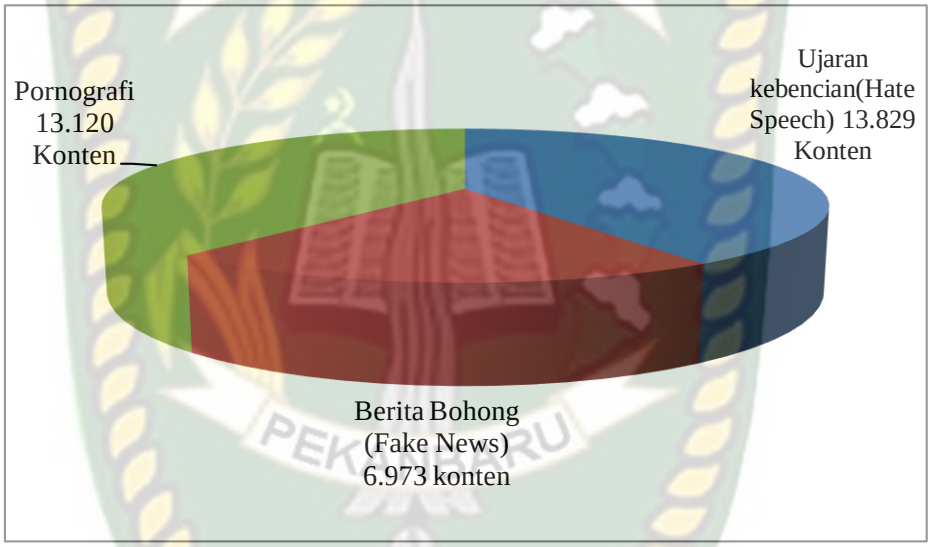

Sumber : https://nasional.kompas.com.2017

Maraknya penyebaran *hate speech* yang dilakukan di media sosial dan *facebook* menjadi salah satu media yang digunakan oleh sesorang atau kelompok tertentu yang dapat memberikan pengaruh yang *negative* kepada orang lain, sebagai pengguna layanan media sosial dan penyebaran *hate speech* yang berikan.

[2]https://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/18445061/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif diakses 29 Juli 2019 jam 15:12 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data yang dikeluarkan oleh kompas.com tahun 2017 menjadikan hate speech salah satu pemuncak penyebaran dengan data yang diterima berupa 13.829 konten dan untuk pornografi berupa 13.120 konten yang diterima dan fake news dengan data 6.973 konten dengan data yang telah dipaparkan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan dinding status yang terjadi terhadap unsur pesan *hate speech* yang di terima oleh pengguna *facebook*.

Gambar 1.2
Pengguna *Facebook*[3]

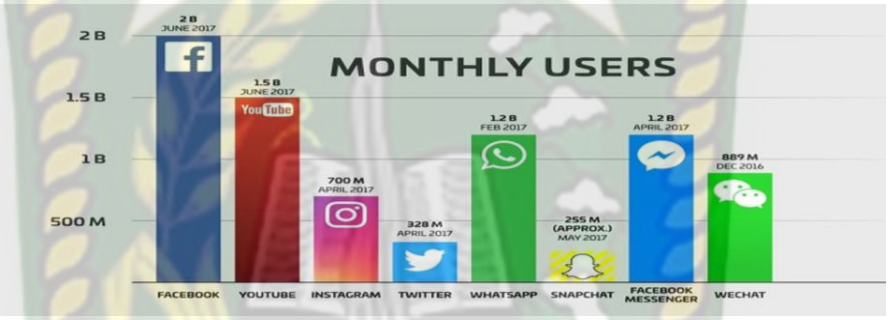

Sumber : https:// Liputan 6.com.2019

Dengan adanya *hate speech* sangat meresahkan pada saat ini terlebih lagi pada media sosial yang sangat mudahnya ditemukannya berita *hate speech* tersebut, *hate speech* memberikan gaya hidup seseorang yang bertindak untuk menghina serta pemburukan nama seseorang yang dapat menimbulkan permusuhan antara masyarakat. Dengan menggiring opini yang disampaikan melalui pesan yang dibuat melalui dinding status pada *facebook.*

[3]liputan6.com/tekno/read/3005186/pengguna-aktif-bulanan-facebook-sentuh-angka-2miliar?related=dable&utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F diakses 29 agustus 2019 jam 13:34 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penyebaran *hate speech* menjadikannya sebagai sesuatu yang dapat merusak sebuah informasi yang disampaikan, tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara penyampaian pesan dan penerima pesan tersebut dan terjadinya kesalah pahaman, dan pada kesalah pahaman tersebut membuat sebuah konflik yang terjadi pada media sosial saat ini, pemanfaatan media sosial *facebook* menjadikannya sebagai penyebaran *hate speech* terbanyak jika dibandingkan dengan *whatsapp, line, twitter,* dan *instagram.*

Komunikasi memberikan ruang untuk mengutarakan maksud dan tujuan serta pendapat yang ingin kita sampaikan kepada orang lain dengan terjalin nya komunikasi yang baik maka akan menghasilkan pesan yang baik juga apa bila pesan yang diberikan tidak terjalin dengan baik akan menghasilkan *miss communication* maka pesan yang diterima akan mendapat hambatan yang dapat merubah isi pesan tersebut.

Kemajuan dan ragam media dalam komunikasi yang dimiliki dan diakses oleh masyarakat menyebabkan masyarakat dan negara menghadapi dampak yang sebagai akibatnya pesatnya persaingan *new* media yang terjadi di masyarakat yang dimana disebabkan oleh perkembangan teknologi komunikasi yang tidak bisa dikontrol lagi.

Sedangkan dalam proses komunikasi menurut Blake dan Haroldsen dalam Ardianto, dkk (2009:2) komunikasi terbagi menjadi 2 kategori yaitu komunikasi antarpersona dan komunikasi massa, komunikasi antarpersona merupakan suatu proses yang dilakukan antara komunikator dan komunikan yang saling tatap muka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(*face to face communication*) dan di antara mereka terjadi saling bertukar ide, gagasan, informasi dan berbagai sikap. Dan yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan melalui media berupa (telepon, tv, radio, majalah, koran, media *online*, internet dan sejenisnya) yang dimana komunikasi dilakukan hanya melalui media itu sendiri secara umum komunikasi dapat merubah tingkah laku manusia itu tergantung dengan informasi yang mereka dapatkan dan mereka dengarkan melalui media tersebut

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas menjelaskan bahwa media sosial khususnya *facebook* dengan menggunakan dinding status sebagai media penyebaran yang sangat rentan dengan pesan yang berunsur *hate speech* yang terjadi, kurangnya pengetahuan masyarakat dengan berbagai bentuk *hate speech* serta cara mengidentifikasi *hate speech* sejak dini menjadikan tingginya penyebaran *hate speech* yang diterima.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis berusaha untuk memberikan identifikasi yang dimana terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya berita pada dinding status *facebook* yang berunsur *hate speech.*
2. Pemanfaatan dinding status *facebook* sebagai penyimpangan berita yang tejadi.
3. Dinding *facebook* dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyebarkan *hate speech.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Penyebaran *hate speech* pada dinding status *facebook* memberikan dampak *negative* di masyarakat
5. Bagaimana unsur *hate speech* tersebut dibuat.
6. Penggunaan *facebook* sebagai media sosial yang dipergunakan oleh masyarakat.

C. Fokus Masalah Penelitian

Fokus masalah penelitian yang dimana bertujuan untuk tercapainya penilitian ini yang akan dilakukan untuk kedepannya, fokus pada penelitian ini juga memaparkan "Bagaimana pemanfaatan dinding status di *facebook* dalam menyebarkan pesan yang berunsur *hate speech*"

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka peneliti menguraikan tentang masalah penelitian yang berupa "Analisis pesan yang berunsur hate speech dalam pemanfaatan dinding status di *facebook*

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uriaan pada latar belakang masalah dalam penelitian ini maka peneliti menguraikan serta merumuskan tujuan masalah yang akan menjadi acuan pokok terhadap masalah yang diteliti tujuan penelitian ini adalah **"**untuk mengetahui pemanfaatan dinding status di *facebook* melalui pesan yang berunsur *hate speech.*

2. Manfaat Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menunjang data yang didapat untuk masa yang akan datang, manfaatnya berupa :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat dipergunakan bagi penelitian yang akan datang sebagai bahan acuan dalam bidang Media Massa khususnya dan sebagai pertimbangan dalam penelitiannya agar dapat lebih baik lagi dari penelitian yang telah ada sebelumnya

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya wawasan Ilmu Komunikasi khususnya, untuk mahasiswa, pengajar, dan untuk masyarakat umum serta dapat memberikan gambaran tentang "analisis pada pesan yang berunsur *hate speech* di *facebook* dalam pemanfaatan dinding status"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian literatur

1. Komunikasi

Komunikasi sangat dibutuhkan oleh manusia, karna tanpa adanya komunikasi manusia mungkin tidak dapat mengenal dengan orang lain, tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan, hingga terjadinya kesenjangan sosial disekitar lingkungan tempat tinggalnya, mengutip dari Mulyana dalam Nasrullah (2014:1) bisa dikatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang terpenting dan merupakan kebutuhan manusia, tanpa komunikasi maka manusia bisa dikatakan "tersesat" dalam belantara kehidupan ini "Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya bisa dipastikan akan tersesat karna iya tidak bisa menaruh dirinya dalam lingkungan sosial.

Dengan kita saling berkomunikasi dan saling bertukar pendapat sehingga kita bisa saling membantu dalam lingkungan tetangga, keluarga, rekan kerja, teman sekolah, dan lainnya. Komunikasi memberikan kita kebebasan berbicara kepada khalayak umum dengan menyampaikan gagasan, serta inovasi yang bermanfaat untuk orang lain.

2. Komunikasi Massa

Mengutip dari Gerbner dalam Ardianto, dkk (2009:3) komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi, komunikasi tersebut lalu disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu sehingga komunikasi massa banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media cetak dan media eletronik, dalam bentuk media cetak bisa berupa majalah, koran, tabloid dan lainnya dan dalam bentuk media elektronik berupa tv, radio, blog, media *online* dan lainnya. Komunikasi yang terjadi tidak secara langsung di respon oleh komunikan.

Dapat diartikan juga dalam Bungin (2014:71) komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khyalayak luas.

a. Karakteristik Komunikasi Massa

Setelah kita mengetahui tentang pengertian komunikasi dari beberapa para ahli yang telah dikemukan diatas maka peneliti akan menjelaskan beberapa karakteristik yang dikutip dari Ardianto, dkk. (2009:6) sebagai berikut :

1. Komunikator Terlembagakan

Bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, dan proses penyusunan pesan oleh komunikator sampai pesan yang diterima oleh komunikan.

2. Pesan Bersifat Umum

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karnanya pesan komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi dapat berupa fakta, peristiwa atau opini namun tidak semua fakta dan peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dapat dimuat dalam media massa.

3. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Sedangkan dalam komunikasi massa komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karna komunikasi nya menggunakan media dan tidak bertatap muka. Disamping itu komunikasinya bersifat heterogen karna terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokan berdasarkan faktor, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang, budaya, agama dan tinggkat ekonomi.

4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya *relative* banyak dan tidak terbatas.

5. Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan

Sedangkan dalam komunikasi massa komunikator tidak harus saling kenal dengan komunikannya, dan sebaliknya yang terpenting adalah bagaimana seorang komunikator menyusun pesan secara sistematis, baik, sesuai dengan isi media yang digunakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Komunikasi Massa Besifat Satu Arah

Komunikasi yang dilakukan melalui media massa yang dimana komunkatornya tidak dapat melakukan kontak langsung dengan komunikannya, komunikator aktif menyampaikan pesan sedangkan komunikan aktif menerima pesan namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya yang terjadi dalam komunikasi antarpersona.

7. Stimulus Alat Indra Terbatas

Dalam Konteks komunikasi massa stimulus dan alat indra bergantung pada jenis media yang digunakan, dalam majalah pembaca hanya melihat, dalam siaran radio hanya bisa mendengar, sedangkan dalam media televisi dan film, kita hanya menggunakan alat indra pendengaran dan penglihatan

8. Umpan Balik Tertunda dan Tidak Langsung

Dalam proses komunikasi massa umpan balik bersifat tidak langsung (*Indirect*) dan tertunda (*delayed*), artinya komunikator dalam komunikasi massa tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikan.

b. Proses Komunikasi Massa

Karna sifat komunikasi massa yang melibatkan banyak orang maka proses komunikasinya sangat kompleks dan rumit mengutip dari McQuail dalam Bungin (2014:74) proses komunikasi massa terjadi dalam bentuk:

1. Melakukan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Proses komunikasi massa juga dilakukan melalui satu arah yaitu dari komunikator ke komunikan.
3. Proses komunikasi massa berlangsung secara asmetris di antara komunikator dan komunikan, menyebabkan komunikasi di antara mereka berlangsung datar dan sementara.
4. Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal (nonpribadi) dan tanpa nama
5. Proses komunikasi massa berlangsung berdasarkan pada hubungan-hubungan kebutuhan masyarakat. Misalnya televisi dan radio melakukan penyiaran mereka karena adanya kebutuhan masyarakat.

3. Media Sosial

Kita telah mengetahui bahwa media sosial sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari, pada era jaman modern pada saat ini media sosial tidak terlapas dari kehidupan kita sebagai penyampian berita yang sangat cepat dan terbaru tentunya media sosial akan membawa pesan yang positif bagi kita sebagai pengguna media sosial itu sendiri.

Media sosial adalah penyampaian informasi secara tidak langsung dengan menggunakan media eletronik sebagai penyampaian pesan tesebut, dengan adanya interaksi dengan orang lain yang menunjang terjalinnya komunikasi dalam sebuah media sosial.

Mengutip pendapat Carr dan Hayes dalam Rahadi (2017:60) dimana media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun sesuatu yang mendorong nilai dari konten yang dibuat oleh pengguna dan persepsi interaksi dengan orang lain. Media sosial sangat berguna dan bermanfaat untuk dipergunakan secara baik dan positif.

Dari sekian banyak media sosial yang ada pada saat ini menjadikan penyebaran informasi sangat cepat dan terkadang menjadikan media sosial sebagai pusatnya informasi yang aktual dan cepat, dibalik itu semua media sosial memiliki dampak yang tidak baik bagi pengguna yang dengan sengaja menyebarkan *hate sepcch* yang membuat orang lain merasa dirugikan oleh informasi tersebut.

a. Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial sendiri memiliki beberapa fungsi yang dimana mengutip pendapat dari Kietzmann, dkk dalam Rahadi (2017:61) mendefinisikan media sosial dengan menggunakan 7 fungsi yaitu *identity, cenversations, sharing, presence, relationships, reputation*, dan *groups.*

1. Identitas *(identity)* menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto.
2. Percakapan (*Conversations)* menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Berbagi (*Sharing)* menggambarkan pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video yang dilakukan oleh para pengguna.
4. Kehadiran (*Presence)* menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lain
5. Hubungan (*Relationship)* menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya.
6. Reputasi (*Reputation)* menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
7. Grup *(Groups)* menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan subkomunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.

Dari tujuh fungsi yang telah dijelaskan diatas media sosial sangat memberikan penggunanya untuk saling berinteraksi dengan pengguna lainnya yang dapat saling berbagi pendapat dan saling berkomentar sehingga terjalinnya komunikasi tersebut.

2. Karakterisik Media Sosial

Karakteristik media sosial menurut Nasrullah dalam Setiadi (2016:2) terbagi menjadi 6 bagian yang saling berhubungan dengan yang lainnya :

a. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah bagian dari infrastruktur yang saling menghubungkan dengan perangkat-perangkat yang liannya seperti *Computer*, *Handphone*, dan perangkat keras yang bisa diakses oleh jaringan itu sendiri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Informasi *(Informations*)

Informasi merupakan aspek terpenting dalam media sosial apabila tidak adanya infromasi maka pengguna media sosial tidak dapat mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi yang didapat.

c. Arsip (*Archive)*

Arsip sendiri merupakan salah satu karakter yang dimana menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat yang lainnya.

d. Interaksi (*Interactive*)

Media sosial tidak hanya sebagai ajang untuk mengkreasikan diri sendiri tetapi memiliki tujuan untuk membentuk jaringan antar pengguna yang hanya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut *(Follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antara pengguna tersebut.

e. Simulasi Sosial (*Simulation of Society)*

Media sosial memiliki Karakteristik sebagai simulasi bagi masyarakat untuk berlangsungnya di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

f. Konten oleh pengguna (*User-Generated Content*)

Dalam media sosial pesan dan konten memberikan kontribusi untuk para pengguna media sosial UGC (*User-Generated Content)* merupakan relasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi dalam penyampian pesan.

Dengan enam bagaian dari karakteristik media sosial tersebut melaui jaringan, infromasi, arsip, simulasi sosial, dan konten oleh pengguna menjadikan media sosial sebagai salah satu yang dipergunakan sebagai ajang pencarian informasi dan penyebaran informasi yang sangat cepat dan dapat kita lihat setiap saat dan kapan kita inginkan dengan adanya akses jaringan setiap perangkat yang digunakan.

4. Facebook

Facebook merupakan salah satu sarana media sosial yang saat ini dipergunakan di Indonesia, *facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di *Menlo Park, California, Amerika Serikat* yang diluncurkan pada bulan Febuary 2004 hingga September 2012.

Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya.

Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat"[4]

Gambar 2.1
Facebook[5]

Sumber : https://www.facebook.com/?_rdc=2&_rdr 2019

Facebook Sabagai salah satu media sosial yang banyak dipergunakan oleh mayarakat, bukan hanya sekedar sebagai sarana pencari informasi, *facebook* dipergunakan sebagi ajang penyebaran *hate speech* yang dapat merugikan segala pihak yang dimana pesan tersebut tidak dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

5. Peranan Media Sosial Ditengah Masyarakat.

Tingkat kepercayaan masyarakat telah dirubah oleh media sosial yang membuat suatu realita yang sebenarnya terjadi pada saat ini dengan isi pesan dan

---

[4] https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook diakses tanggal 30 juni 2019 jam 20:43 WIB

[5] https://www.facebook.com/?_rdc=2&_rdr 2019 diakses tanggal 1 juli 2019 jam 9:29 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

konten yang diberikan yang mangacu pada pembentukan opini masyarakat terhadap sebuah media sosial. Media sosial menjadi bagian dari informasi yang didapat oleh masyarakat akses yang sangat mudah dan teknologi yang dipergunakan menjadikannya lebih dari sekedar media bacaan semata.

Mengutip pendapat dari Mead Dalam West dan Turner (2009:107) masyarakat merupakan jejaring sosial yang berhubungan satu individu ke individu, individu ke kelompok yang diciptakan oleh manusia itu sendiri agar terjalinnya hubungan sosial dalam masyarakat.

Masyarakat telah menjadikan media sosial bagian dari pemenuhan informasi dan dalam mencari informasi yang di inginkan peranan media sosial saat ini sangat besar memberikan pengaruh kepada masyarakat dalam pengguna media sosial itu sendiri. Dari konten yang diperoleh, penyampaian informasi, penyebaran infromasi, yang sering dilakukan oleh masyarakat sehingga menjadikan media sosial bagian dari kebutuhan informasi saat ini.

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial *(social relationships)* atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial, mengutip pendapat Mauludi (2018:359) mengatakan bahwa bukan hanya masyarakat saja yang bijak dalam menggunakan media sosial, pemerintah seharusnya lebih serius dalam mengembangkan upaya yang terarah dan terukur untuk meningkatkan literasi berita dalam media sosial yang digunakan.

6. Pemanfaatan *Facebook* Sebagai Media Sosial

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Facebook mempunyai atribut nama pengguna yang merupakan identitas pengenal anggota *facebook* dan juga bagian anggota *facebook* yang lain. Hubungan antara pengguna yang satu dengan yang lain disebut *friendship*. Sehingga suatu pengguna yang berelasi dengan pengguna yang lain,disebut sebagai *friend*. Sejauh ini diperoleh informasi bahwa jumlah maksimum *friends* yang bisa dimiliki oleh seorang pengguna *facebook* adalah sebanyak 5000. Lintang & Kristianus (2011: 6)

Menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berteman dan saling bertukar pikiran dengan pengguna yang lainnya sehingga terjalin nya komunikasi yang baik walaupun tidak saling bertatap muka akan tetapi bisa saling berkomunikasi dengan menggunakan tulisan atau kata yang disampaikan.

Pemanfaatan *facebook* sebagai salah satu media sosial dapat membantu dalam penyampian informasi, *facebook* lebih dari sekedar media sosial yang difungsikan sebagai ajang untuk mengekpresikan diri, berteman, berbalas pesan, dan memberikan tanda *like* sebagai respon orang yang menggunakan *facebook* tersebut, dalam penggunaan dan fitur *facebook* banyak yang dapat dilakukan oleh penggunaan akun *facebook* tersebut.

7. Pengguna *Facebook*

Pengguna utama *facebook* mengarah pada bagaimana menjaga hubungan dengan orang-orang di sekitar atau mungkin dengan orang yang sudah lama tidak berjumpa sehingga tetap menjalin komunikasi tanpa batas ruang, jarak dan waktu. Pengelola *facebook* pun juga aktif berinovasi dalam hal pengembangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

facebook seperti kemasan tampilan agar pengguna mudah dalam menggunakan, pengaturan privasi dan sebagainya. Mutia & Harisanty (2014 : 5)

Facebook dimanfaatkan sebagai media yang dapat bergabung dalam sebuah komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi. *facebook* bisa juga diartikan sebagai media pertukaran informasi, karena didalamnya berisi tentang kabar berita seputar penggunanya yang dapat dilihat oleh orang lain. Sebagai salah satu penyumbang informasi yang sangat besar menjadikan *facebook* pusat perhatian masyarakat, sehingga dapat merubah pola pikir masyarakat tentang informasi yang didapat, beragam media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat menjadi kan media sosial menjadi informasi aktual pada saat ini.

Berikut data yang akan peneliti sajikan merupakan data dari Januari 2018 yang dikeluarkan oleh kompas.com yang dimana Indonesia sebagai pengguna terbanyak yang mengguna media sosial dan menampati posisi ke 4 sebagai pengguna *facebook* **Gambar 2.2**

Gambar 2.2
Pengguna *Facebook* Berbagai Negara[6]

JAN 2018
FACEBOOK'S TO S AND CITIES
COUNTRIES AND CITIES WITH THE LARGEST ACTIVE FACEBOOK USER BASES

COUNTRIES WITH THE LARGEST NUMBER OF ACTIVE FACEBOOK USERS

#	TOP COUNTRIES	USERS	% TOTAL*
01	INDIA	250,000,000	12%
02	UNITED STATES	230,000,000	11%
03	BRAZIL	130,000,000	6%
04	INDONESIA	130,000,000	6%
05	MEXICO	83,000,000	4%
06	PHILIPPINES	67,000,000	3%
07	VIETNAM	55,000,000	3%
08	THAILAND	51,000,000	2%
09	TURKEY	51,000,000	2%
10	UNITED KINGDOM	44,000,000	2%

CITIES WITH THE LARGEST NUMBER OF ACTIVE FACEBOOK USERS

#	TOP CITIES	USERS	% TOTAL*
01	BANGKOK	22,000,000	1.0%
02	DHAKA	20,000,000	0.9%
03	BEKASI	18,000,000	0.8%
04	JAKARTA	16,000,000	0.7%
05	MEXICO CITY	14,000,000	0.6%
06	QUEZON CITY	14,000,000	0.6%
07	ISTANBUL	14,000,000	0.6%
08	SÃO PAULO	13,000,000	0.6%
09	CAIRO	13,000,000	0.6%
10	HO CHI MINH	13,000,000	0.6%

Sumber : https://tekno.kompas.com.2018

[6] https://tekno.kompas.com/read/2018/03/02/08181617/indonesia-pengguna facebook-terbanyak-ke-4-di-dunia diakses Tanggal 30 juli 2019, jam 10.30

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan data yang telah dijelaskan diatas bahwa kita sebagai pengguna *facebook* lebih bijak dalam menggunakan fitur yang ada pada *facebook* tersebut, informasi yang di dapat lebih baik diperkuat dengan bukti yang telah ada tanpa menyampaikan pesan informasi yang tidak jelas kebenarannya

8. Dinding Status

Dinding status merupakan fitur yang disediakan oleh *facebook* sebagai pusat permberitahuan informasi yang ingin kita berikan kepada orang banyak, menurut pendapat Aziz (2010:109) dinding status adalah kalimat yang anda tulis untuk dibaca oleh semua teman di *facebook* kata atau kalimat tersebut biasanya berupa sesuatu yang sedang dilakukan atau apa pun yang sedang dirasakan oleh pengguna *facebook* tersebut, status yang anda tulis tersebut kemudian bisa diberi komentar oleh teman-teman di *facebook*.

Dinding status mengintegrasikan aplikasi jejaring sosial yang menyediakan berbagai fungsi kepada pengguna yang memfasilitasi berbagi konten untuk pengguna seperti menyematkan gambar atau video, mengomentari konten dan profil pengguna lain (*pin-board*), berkomunikasi dengan pengguna lain dengan olah pesan berbasis, obrolan dan pembaruan status dan membangun jaringan teman. Pembaruan status dalam *facebook* mengikuti paradigma *micro-blogging*, sebanding dengan yang diposting melalui media *facebook* memungkinkan pengguna untuk memposting laporan status pada keadaan emosional dan situasional Köbler, dkk. (2010 : 2)

9. Fungsi Dinding Status

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dinding status memiliki fungsi yang sangat besar terhadap penyampaian berita yang diberikan, pesan yang berupa tulisan atau gambar, video yang memperjelas maksud dari pesan tersebut dapat kita sampaikan melalui fitur yang terdapat dalam aplikasi media sosial tersebut.

Pesan (*message*) komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah teknik informasi, teknik persuasi atau teknik instruksi. Apapun tekniknya, komunikasi harus mengerti pesan komunikasi itu. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*content of the message)*, atau lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa macam-macam. Setiadi, (2016 : 4)

Dinding status berfungsi sebagai salah satu fitur media penyampian pesan yang dipergunakan oleh pengguna media sosial yang dimana terdapatnya salah satu fitur yang menunjang penyampaian informasi fungsi dari dinding status pada saat ini terkadang lebih banyak digunakan sebagai ajang untuk memberikan informasi yang bersifat *hate speech* tersebut, masyarakat akan lebih percaya dengan yang diberikan oleh media sosial pada saat ini.

10. Dinding Status Pada *Facebook* Sebagai Ajang Penyebaran *Hate Speech*

Facebook sebagai ajang untuk menyebarkan berita yang berisikan pesan dan informasi yang dapat membantu orang lain dalam pemenuhan informasi tentang orang lain, Facebook sangat membantu masyarakat pada zaman sekarang ini untuk mencari informasi tentang orang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Beberapa fitur yang sangat membantu pengguna *facebook* seperti untuk menulis pesan, berkomentar, dan memberikan penghargaan berupa tanda *like* pada aplikasi *facebook* tersebut, tidak terleapas dari pesan yang diberikan adanya pesan yang bersifat *hate speech* yang dimana penerima informasi mempercayai pesan *hate speech* tersebut.

Dinding Status dipergunakan sebagai penyampaian pesan kepada orang yang ingin berinteraksi dengan pengguna yang ada pada akun *facebook* tersebut, pesan status dibuat oleh pengguna akun melalui dinding status yang akan dibaca oleh orang lain yang bertemen dengan orang tersebut.

Hate speech yang dibuat dalam dinding status dapat menimbulkan kerusuhan antara penggunanya, yang dimana dapat menghilangkan fungsi dinding status tersebut sebagai penyampaian pesan atau berita yang secara baik dan benar.

Selain pendekatan yang mengarah kepada masyarakat juga perlu pendekatan secara *preventif* (mencegah) agar media sosial tidak dipergunakan untuk menyebarkan berita *hate speech* tersebut. Upaya pemerintah sangat diperlukan dalam menanggulangi wabah penyebaran berita *hate speech*, menutup sumber-sumber penyebarannya dan mengadili para penyebarannya adalah langkah kecil dalam memerangi *hate speech*.

Menurut Mauludi (2018:324) masyarakat saat ini membutuhkan berita yang objektif, netral dan akurat sehingga tidak ada lagi konflik yang cukup parah akibat berita *hate speech* yang kini marak, saat ini apa yang diberitakan terutama oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

media sosial atau media nasional mempengaruhi opini seseorang, sehingga ke depan media harus akurat dalam menulis sesuatu pemberitaan.

Menyebar luaskan *hate speech* sangat merugikan diri sendiri dan orang lain dan perbuatan yang dilakukan telah melanggar hukum, meskipun *hate speech* yang terkadang disebarluaskan hanya untuk kesenangan tersendiri untuk dirinya.

11. *Hate Speech* (Ujaran Kebencian)

Masyarakat saat ini telah diperdaya dengan adanya *hate speech,* sedangkan *hate speech* merupakan perbuatan yang sangat merugikan orang lain serta dapat menimbulkan kerusuhan dalam media sosial, media sosial sebagai penyumbang terbesar dalam kasus penyebaran *hate speech* terjadi

Mengutip pendapat Maulidi (2018:237) Hate speech atau ujaran kebencian sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai ekspresi atau ungkapan kebencian dalam bentuk ujaran, tulisan, tindakan dan perlakuan yang bertujuan untuk mempermalukan, merendahakan, mengintimidasi, dan memprovokas orang lain atau kelompok lain berdasarkan antara golonga tertentu atau invidu berdasarkan ras, etnis, gender, agama, atau kewarganegaraan. Yang dimana akan mendapat hasil berupa respon pada media yang digunakan.

Mengutip dari pendapat Syahdeini dalam Mauludi (2018:236) dalam arti hukum mengatakan bahwa ujaran kebencian adalah perbuatan atau pekataan prilaku, tulisan, ataupun pertunjukan yang dilarang karna dapat memicu terjadinya tindakan yang dapat merugikan orang lain dan sikap prasangka dari pihak pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Masyarakat saat ini seharusnya lebih bijak dalam memberikan informasi yang disebarkan melalui media sosial pelajari lebih dulu berita yang diterima klarifikasi berita yang didapatkan apakah memang ada unsur yang menyebarkan *hate speech.*

Prilaku masyarakat seharusnya lebih bermemanfaat yang dimana interaksi yang lebih bersifat positif dengan memberikan pesan yang baik sehingga tidak menimbulkan kerusuhan antara individu yang lainnya atau antara kelompok tertentu, lebih baiknya masyarakat menciptakan suasana yang kondusif dimedia sosial akan lebih bermanfaat dibandingkan dengan membuat kerusuhan dan merugikan diri sendiri dan orang lain,

12. Unsur *Hate speech* (Ujaran Kebencian)

Terdapat tiga unsur *hate speech* yang di buat oleh seseorang, mengutip pendapat dari prahassacitta dalam Mauludi (2018:239) mengatakan bahwa 3 unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Niat (*intention*) yang dimana pernyataan dengan sengaja dibuat untuk menghasut, serta menimbulkan provokasi, yang dimana bisa dikategorikan sebagai ujuran kebencian.
2. Hasutan (*incitement*) untuk menentukan ada atau tidaknya unsur *hate speech* dari katagori berupa penghinaan, hasutan, pencemaran nama baik, memprovokasi, berita bohong, penistaan, perbuatan tidak menyenagkan yang dimana dihubungan antara konteks pernyataan pesan dengan kemungkinan hasil yang dilarang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Hasil yang dilarang (*proscribed results*) dimana akibat yang dilarang secara umum adalah tindakan yang diperbuat dari katagori pesan *hate speech* yang dihasilkan

Unsur *hate speech* dibuat dengan adanya niat untuk menyudutkan seseorang dengan cara menyebarkan rasa ketidak sukaan terhadap seseorang atau kelompok serta menyebarkan keburukan seseorang dengan tindakan tersebut dapat merugikan orang lain serta dapat menimbulkan permusuhan antara masyarakat.

Dalam *hate speech* yang dilakukan dimana seseorang atau sekelompok orang digambarkan buruk mengutip pendapat dari Eriyanto dalam Mawarti (2018:88) terdepat beberapa usaha yang dilakukan untuk orang lain terlihat butuk antara lain :

1. *Eufimisme* (penghalusan makna), umumnya digunakan untuk memperhalus "keburukan". *Eufimisme* banyak dipakai oleh media serta banyak dipakai untuk menyebut tindakan kelompok dominan kepada kelompok tertentu
2. *Disfemisme* (pengasaran bahasa) digunakan untuk "memburukkan" sesuatu.
3. *Labeling* adalah pemakaian kata-kata yang menyerang kepada individu, kelompok, atau kegiatan.
4. *Stereotipe* adalah penyamaan sebuah kata yang menunjukkan sifat-sifat negatif atau positif (umumnya negatif) dengan orang, kelas, atau perangkat tindakan. Di sini, *stereotipe* adalah praktik representasi yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggambarkan sesuatu dengan penuh prasangka, konotasi yang *negative* dan bersifat subjektif.

13. Katagori *Hate Speech*

Katagori *hate speech* yang akan peneliti paparkan dalam penelitian ini terdapat 7 katagori *hate speech* yang mengutip pendapat Mauludi (2018:278) dalam Surat Edaran Kapolri SE/VI/X/2015 yang dimana dijelaskan dalam perbuatan berikut ini:

1. Penghinaan

   Mengutip pendapat R. Susilo dalam Mauludi (2018:278) yang diman menghina adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang. Yang dimana korban merasa malu, objek penghinaan adalah berupa rasa rasa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan mengenai nama baik yang dimana bersifat individu atau kelompok tertentu.

2. Pencemaran nama baik

   Dalam KHUP menjelaskan bahwa pencemaran nama baik (*defamation*) adalah tindakan yang dimana mencemarkan nama baik dan kehormatan seseorang melalui cara menyatakan pebuatan baik secara tulisan atau lisan yang dapat merugikan korban.

3. Penistaan

   Penistaan yang dimana adalah perkataan, prilaku, yang dilakukan secara lisan ataupun pertunjukan yang dilarang karena dapat menimbulkan terjadinya sikap-sikap prasangka buruk dari tindakan yang dilakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Perbuatan tidak menyenangkan

   Perbuatan tidak menyenangkan adalah upaya yang dilakukan dengan cara berupa tindakan yang melawan hukum memaksa orang lain agar melakukan kekersaan ataupun tidak melakukan dan membiarkan sesuatu dengan menggunakan kekerasaan serta perbuatan lain maupun prilaku yang tidak menyangkan atau menggunakan ancaman kekerasaan dalam pasal 335 ayat KHUP.

5. Memprovokasi

   Tindakan memprovokasi adalah tindakan yang dimana dilakukan dengan sesuatu perbuatan lisan atau secara tulisan yang dapat memancing amarah, kejengkelan, emosi, terhadap suatu kelompok atau individu yang merasa dirugikan dengan tindakan yang perbua serta dapat menimbulkan kerusuhan antara kedua belah pihak.

6. Menghasut

   Tindakan menghasut adalah perbuatan yang dilakukan dengan cara mengajak, mendorong, membangkitkan atau membakar amarah seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

7. Berita bohong (*Fake News*)

   Menyebarkan berita bohong (fake news) adalah perbuatan yang dilakukan dengan memberika sebuah informasi yang tidak benar dengan fakta yang terjadi dan tidak adanya bukti yang mengungatkan informasi yang didapat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

14. Hate Specch Dalam Undang Undang Infromasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)

Undang Undang Informasi dan Transaksi Elektronik adalah yang mengatur segala perbuatan yang dilakukan melalui media eletronik dengan menggukan jaringan yang dapat diakses mengutip pendapat Saftri (2018:201) satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, *electronic* data *interchange* (EDI), surat elektronik (*electronic mail),* telegram, teleks, telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya. Selanjutnya, pasal 1 sub 3 menjelaskan bahwa pengertian dari teknologi dan informasi yang ada di Indonesia sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan, menyimpan, menyiakan, memproses, mengumukan, menyebarkan informasi, serta menganalisa.

Mengutip pendapat dari Mauludi (2018:274) *hate speech* sendiri diatur dalam pasal 28 ayat (2) UU ITE yang dimana dengan sengaja dan/atau tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/ atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama ras dan antara golongan (Sara).

Pasal yang mengatur tentang tindak pidana ada dalam pasal 45 ayat (2) “setiap orang yang dimana memenuhi unsur sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 28 ayat (1) dan (2) dipidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000.00 (satu miliar).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan berlakunya UU ITE tentang kasus *hate speech* yang disebarakan pada media elektronik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penyebaran informasi pada media sosial khusunya yang dimana memberikan efek jera terhadap pelaku-pelaku penyebaran yang memberikan informasi pesan *hate speech*.

15. *Hate Speech* Dalam Berbagai Aspek.

Aspek yang tujukan sebagaimana dimaksud dalam Anam dan Hafis (2015:357) dalam Surat Edaran Kapolri SE/VI/X/2015 yang dimana bertujuan untuk menghasut dan menyulut kebencian terhadap individu atau kelompok masyarakat dalam berbagai komunitas yang dibedakan dari aspek sebagai berikut:

1. Agama

   Agama adalah suatu aliran kepercayaan seseorang untuk mengatur tata keimanan sesorang kepada tuhan yang di akui nya dan di milikinya.

   Contoh : Agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu

2. Suku

   Suku adalah suatu golongan yang dimana anggotanya yang berdasarkan atas garis keturunan yang dianggap sama dengan memiliki sejarah, bahasa, adat isitiadat dan juga tradisi.

   Contoh : Suku Jawa, Batak, Melayu, Banjar, dan suku lainnya

3. Aliran Keagamaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aliran keagamaan adalah sekelompok aliran yang mengatas namakan satu agama yang terbagi menjadi beberapa agama yang masih menganut keagamaan aslinya.

Contoh :

4. Keyakinan/Kepercayaan

Keyakinan atau kepercayaan adalah suatu anutan yang dipilih oleh seseorang untuk beriman kepada tuhan yang maha kuasa yang telah dianut nya sejak lahir.

Contoh : Aluk Todolo (

5. Ras

Ras adalah cara untuk mengkategorikan seseorang atau manusia ke dalam sebuah populasi atau kelompok dengan membedakan asal usul yang dimilikinya seperti geografis, fisik, dan budaya.

Contoh : Melanesoid, Mongoloid Melayu.

6. Antar Golongan

Antar golongan adalah berbagai pandangan dan tindakan yang didasarkan pada sentimen identitas yang menyangkut jabatan, pangkat, keyakinan, kebangsaan, dan kelompok-kelompok pendukung

Contoh : partai, pengusaha, para kelompok buruh.

4

.4

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Warna Kulit

Warna kulit adalah identitas yang dimiliki oleh seseorang individu untuk menjukkan jati diri kepada masyarakat dengan menonjolkan identitas warna kulit tersebut.

Contoh : Kulit putih, Hitam,

8. Gender

Gender adalah karakteristik yang tonjolkan pada sisi maskulin dan femininitas yang dimana termasuk kedalam jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) dan fisik yang dapat dilihat oleh orang lainnya.

Contoh : Laki-laki dan perempuan

9. Kaum difabel (cacat)

Kaum difabel adalah keterbatasan diri yang dimana dapat bersifat fisik, mental, emosional dan sensorik yang dimiliki sangat tidak peka dengan lingkungan sekitar.

Contoh : Tunarungu, Tunawicara, Anak berkebutuhan khusus dan lainnya

10. Orientasi Seksual

Orientasi seksual adalah penyimpangan seksual alami oleh individu tersebut kepada orang-orang dari lawan jenis atau gender, jenis kelamin yang sama atau gender, atau untuk kedua jenis kelamin atau lebih dari satu gender.

Contoh : Gay, Lesbian, transgender

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hate speech dalam berbagai apsek yang telah dijelaskan sebagai bentuk salah satu penyebaran yang dapat menimbulkan permusuahan antara masyarakat, *hate speech* memegang kendali yang besar terhadap penyampian pesan yang diberikan. Masyarakat saat ini telah dirubah oleh opini terhadap media yang diakses, pemenuhan informasi yang didapat dari media sosial membuat pola pikir masyarakat saat ini berubah.

Dengan pemanfaatan media sosial sering dijadikan ajang untuk berbuat *negative* tanpa melihat akibat yang ditimbulkan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Pesan yang dibuat seharunya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya hanya saja untuk mereka yang dengan sengaja membuat berita yang tidak benar tersebut tidak akan merasa semakin diuntungkan dengan berita karna hanya ingin menciptakan nya kondisi yang tidak kondusif antara masyarakat yang merasa dirugikan oleh pesan yang tidak benar tersebut adalah masyarakat karna niat yang dilakukan pelaku hanya untuk mencari permusuhan.

Dinding status diperlakukan dengan berbagai niat yang timbul dari setiap pengguna media sosial facebook yang dengan sengaja menyebarkan hate speech yang dimana untuk menimbulkan konflik yang berkepanjanga, tingkah masyarak pada saat ini seharusnya dapat menilai suatu perbuatan yang tidak baik dengan cara melaporkan pesan-pesan yang teridentifikasi melakukan tindakan hate speech pada media sosial.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Definis Oprasinoal

1. Analisis

Analisis adalah sesuatu untuk mengamati secara mendetail dengan melakukan sebuah kegiatan berupa menguraikan, membandingkan, membedakan suatu komponen-komponen tertentu dan dikelompokkan menjadi sebuah temuan terbaru dari sebuah hasil karya ilmiah agar berfungsi sebagai acuan pengetahuan yang lainnya

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah sebuah proses belajar dari suatu sumber yang dimana terdapatnya sebuah proses yang bertujuan untuk menentukan hasil atau cara perbuatan yang dilakukan oleh seorang agar terpenuhinya suatu informasi yang pasti.

3. Dinding Status

Dinding Status adalah cara untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan cara membuat status atau ungkapan isi hati dari sesorang dengan menggunakan media sosial sebagai media untuk menginformasikan berita tersebut.

4. Facebook

Facebook adalah salah satu dari media sosial yang berfungsi sebagai sarana untuk bertukar pendapat/informasi dari orang lain dengan cara melakukan interaksi dengan orang yang menggunakan media sosial *facebook* juga dan tanpa adanya bertatap muka langsung.

5. *Hate Speech* (Ujaran Kebencian)

Hate Speech adalah suatu tindakan atau perbuatan yang sengaja dibuat untuk menghina, menghasut, mencaci, menjelek-jelekan suatu individu atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelompok dengan berdasarkan aspek ras, suku, agama, jabatan, gender, pendidikan, budaya dan lain-lain dengan tujuan menjatuhkan seseorang atau golongan serta menimbulkan permusuhan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai salah satu panduan dalam penelitian ini maka untuk melengkapi sumber-sumber data sehingga peneliti memiliki rujukan pada penelitian terdahulu yang dimana digunakan untuk mengurangi penggandaan karya atapun plagiat dan sejenisnya.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Alat Analisis/Metode Penelitian	Hasil/kesimpulan Penelitian
1	Fabianus Fensi Sumber : http://journal.ubm.ac.id/ Vol.4 (No. 2) : 133 - 209. Tahun 2018	Fenomena *Hoax* Terhadap Idealisme Media & Etika Bermedia	Penelitian ini berusaha mengkaji esensi kebebasan bermedia di Indonesia, yang tertuang dalam dokumen-dokumen kenegaraan, yaitu Undang-undang yang mengatur kehidupan media (pers) dari rejim orde baru sampai reformasi.	Kajian ini menggunakan studi literatur, teristimewa analisis dokumen. Yang termasuk dalam analisis dokumen adalah analisis otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto	seluruh pembahasan dapat kita simpulkan bahwa *hoax* hanya bisa diatasi dengan dua perangkat modal sosial, yaitu modal formal konstitusional dan modal modal etis normatif sebagai warisan nilai luhur bangsa
2	Wien Hesthi Rahayu & Prahastiwi Utari Sumber : https://doi.org Vol. 10 N0. 1 Mei 2018	Elaborasi Pesan Hoax Di Grup *Facebook* Info Wong Solo	Penelitian ini mengambil informasi-informasi hoax yang terdapat di dalam Grup *Facebook* Info Wong Solo. Grup	Jenis penelitian ini dengan pendekatan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi adalah metode utama dari ilmu komunikasi. Analisis isi	Informasi hoax yang tersebar di masyarakat khususnya di media sosial khususnya Facebook

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			tersebut bersifat terbuka, sehingga dapat dilihat oleh siapa saja (baik anggota grup atau bukan anggota grup).Grup *Facebook* di atas mempunyai empat orang sebagai pengurus grup yaitu akun *Facebook* Leny Andriany Daluas, Andika Putra, Hendri Sopyan, dan Falentino E Laksana Putra.Keempat pengurus grup tersebut bertugas untuk menerima atau mengeluarkan akun-akun *Facebook* yang ingin bergabung dalam grup Info Wong Solo	merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks)	lebih sering dilakukan melalui penyebaran di dalam grup facebook daripada disebarkan secara terbuka melalui akun seseorang.

1. Persamaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukah oleh kedua peneliti terdahulu sama-sama menggunakan *facebook* sebagai media yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi berdasarkan kasus *hoax*. Dalam penelitian terdahulu ini terdapat persamaan memberikan gambaran tentang *hoax* sebagai masalah yang diambil. Motede yang digunakan metode penelitian kualitatif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Perbedaan dengan peneliti terdahulu dapat dilihat dari masing-masing judul, dan *facebook* yang dipergunakan dalam penelitian Fabianus Fensi menggunakan *facebook* sedangkan Wien Hesthi Rahayu & Prahastiwi Utari menggunkan *facebook* tetapi grup *facebook* sebagai ucuan penelitian yang dipergunkan, perbedaan yang dilakukan oleh kedua peneliti adalah analisis yang dipergunkan Fabianus Fensi menggunakan studi literature dan Wien Hesthi Rahayu & Prahastiwi Utari menggunakan analisis isi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif penelitian ini disusun dengan menggunakan analisis studi pustakaan yang dimana mempelajari beberapa dokumen seperti buku, majalah, koran, internet dan literatur lainya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Arikunto (2006: 34)

Tujuan dari studi pustaka adalah untuk mendapat hasil penelitian yang berupa temuan dari dokumentasi, buku, majalah, internet, skripsi, penelitian terdahulu yang dimana akan menjadi fokus dalam pencarian subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber kepustakaan adalah internet dan berfokus kepada media sosial facebook

Penelitian kualitatif bukan mancari data melalui angka dan hasil angket yang Menurut pendapat Taylor dan Bogdan dalam Suyanto dan Sutinah (2007: 166) menerangkan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata atau lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang di teliti.

Mengutip pendapat dari Yusuf (2014:328) penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek pada penilitian ini adalah pesan yang dinilai mengandung unsur *hate speech* pada dinding status facebook.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pemanfaatan dinding status dalam media sosial *facebook* sebagai media penyebaran *hate speech*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan, penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan menggunakan internet dan media sosial seperti *facebook* yang menjadi pembahasan, maka lokasi penelitian tidak menjadi patokan umum.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksankan selama penelitian ini dilakukan dan dilakukan secara bertahap sehingga terselesaikannya penelitian ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN KE MINGGU KE TAHUN																								KET
		SEP/MAR				APR				MEI				JUNI				JULI/OKT				NOV/DES				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan & Penyusunan Up	X	X	X	X	X	X	X	X																	
2	Seminar Up										X															
3	Revisi											X	X													
4	Penelitian Lapangan													X												
5	Pengelolaan dan Analisis Data														X	X										
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																X	X								
7	Ujian Skripsi																			X						
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																				X	X				
9	Skripsi																							X		

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang akan penulis paparkan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pesan status pada dinding *facebook* yang dinilai menyebarkan berita *hate Specch* (ujaran kebencian).

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh memlalui aspek-aspek analisis studi kepustakaan yang dapat mendukung dalam pencarian data yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berupa buku, jurnal, internet dan data referensi yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti dan dalam situasi yang sesungguhnya, dan dalam penelitian ini maka didapat teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini peneliti mengutip pendapat mardalis dalam Mirzaqon dan Purwoko (2018:3) studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, internet, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lainnya.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peniliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai penunjang pengumpulan data yang dimana peniliti mengumpul data berupa penelitian terdahulu, buku, jurnal, sebagai acuan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini adalah begaimana pesan informasi yang didapat pada f*acebook* yang menggunakan dinding status sebagai penyebaran berita *hate speech.*

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka dalam penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif serta menggunakan teknik triangulasi dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

1. Triangulasi Sumber (data)

   Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan Sugiyono (2007: 274)

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi Metode adalah menguji data dengan menggunakan data yang di dapat dari hasil dokumentasi dan dilakukan pengecekan terhadap metode yang digunakan.

3. Triangulasi penyidikan

   Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

   Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dengan empat triangulasi yang telah dipaparkan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dipergunakan keabsahan data yang dimana berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Mengutip pendapat Moleong dalam Haqqoni (2019:61) mendefenisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukannya tema dan dapat dirumuskan masalah kerja yang disarankan data. Data pada riset kualitatif ini tidak menggunakan uji statistik karena datanya berupa data kualitatif yaitu kata-kata atau kalimat-kalimat dan gambar-gambar bukan berupa angka-angka.

Analisis data menuru Miles dan Huberman dalam Yusuf (2014:407) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan seri dari dokumen. Terdapat tiga kerangka model dar Miles dan Huberman dan dilakukan secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi data

   Reduksi data menunjuk kepada proses pemiliha, pemokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Data *Display*

   Data *display* adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang dimana penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi data yaitu penarikan yang dimana telah dilakukannya pengumpulan data sejak awal penelitian dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi fokus utama adalah menganalisis bagaimana pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menggunakan fitur dinding status pada media sosial *facebook* terhadap penyebaran pesan yang berunsur *hate specch*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. *Facebook*

Media sosial saat ini sangat beragam dan memiliki keunikan tersendiri pada setiap media sosial, kehidarannya pada saat ini saat sangat membantu di pemenuhan informasi untuk kalangan masyarakat faktor yang paling mendukungnya adalah mudahnya akses yang diterima setiap perangakat yang diberikan hanya bermodal *handphone* atau *computer* dan jaringan internet yang kita miliki kita sudah bisa menggunakan media sosial dengan mudahnya.

Media sosial berikut ini yang akan menjadi permasalahan yang akan peneliti jelaskan dan paparakan pada penelitian ini media sosial tersebut adalah *facebook*, *facebook* merupakan media sosial yang banyak digunakan pada kalangan masyarakat pada saat ini.

Gambar 4.1
Logo *Facebook*[7]

Sumber : *Facebook.com 2019*

[7] https://www.facebook.com diakses tanggal 27 agustus 2019 Jam 11:00 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Facebook merupakan salah satu media sosial terbesar yang di dirikan oleh Mark Zuckerberg di *Menlo Park Californi,* Amerika Serikat. Dan diluncurkan ke khalayak umum pada tahun 2004, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi menjadikan *facebook* tempat untuk saling berinteraksi dengan orang ramai dengan menggunaakan sebuah media.

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan bersama temannya yang merupakan mahasiswa *Universitas Harvard*, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes. Keanggotaan situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa *Harvard* saja, kemudian diperluas ke perguruan lain di *Boston, Ivy League*, dan *Universitas Stanford*.

Pertama *facebook* dibuka bukan untuk masyarakat umum, akan tetapi dibuka kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas, dan akhirnya untuk setiap orang yang berusia minimal 13 tahun. Meski begitu, menurut survei *Consumer Reports* bulan Mei 2011, ada 7,5 juta anak di bawah usia 13 tahun yang memiliki akun *Facebook* dan 5 juta lainnya di bawah 10 tahun, sehingga melanggar persyaratan layanan situs ini.[8]

Kehadiran *facebook* telah dapat memberikan seseorang untuk berpendapat dan mengutarakan hasrat hati, pikiran, serta dapat saling berkomunikasi antara individu satu dengan individu yang lainnya, komunikasi tersebut yang akan menjalin suatu hubungan dengan orang banyak untuk memulai sebuah percakapan.

---

[8] https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook diakses tanggal 28 agustus 2019 jam 08:32 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Salah satu aplikasi paling populer di *facebook* adalah foto, tempat pengguna dapat mengunggah album, video dan foto. *Facebook* mengizinkan pengguna untuk mengunggah foto dalam jumlah tak terbatas, dibandingkan layanan penyimpanan gambar seperti *photobucket* dan *flickr* yang membatasi jumlah foto yang dapat diunggah seseorang.Pada tahun pertamanya, pengguna *facebook* dibatasi untuk mengunggah 60 foto per album. Pada Mei 2009, batas ini dinaikkan menjadi 200 foto per album

Gambar 4.2

***Login* Pada Akun *Facebook*[9]**

Sumber : https://www.*facebook*.com.2019

Facebook sendiri telah popular dengan keberadaannya saat ini dengan pengguna yang telah menyebar luas keseluruh penjuru dunia menjadikannya sebagai salah satu media sosial yang saat ini dekat dengan kehidupan masyarakat.

Dengan menggunakan *facebook* sebagai media sosial menjadikannya alat untuk bertukar informasi yang sanggat cepat, media sosial saat ini lebih dari sekedar tempat untuk mencurahkan isi hati saja tetapi banyak hal yang bisa dilakukan. Pengguna *facebook* dapat membuat profil dilengkapi foto, daftar

[9] https://www.facebook.com diakses tanggal 29 agustus 2019 Jam 11:00 Wib

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ketertarikan pribadi, informasi kontak, dan informasi pribadi lain. Pengguna dapat berkomunikasi dengan teman dan pengguna lain melalui pesan pribadi atau umum dan fitur obrolan.

Mereka juga dapat membuat dan bergabung dengan grup ketertarikan dan "halaman kesukaan" (dulu disebut "halaman penggemar" hingga 19 April 2010) beberapa di antaranya diurus oleh banyak organisasi dengan maksud beriklan.[10]

Gambar 4.3
Beranda *Facebook*[11]

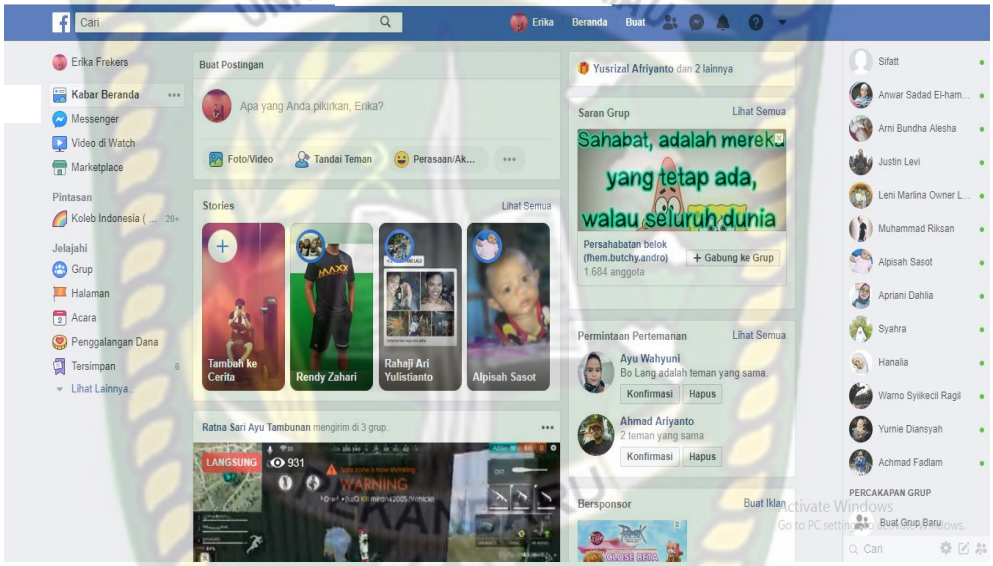

Sumber : https://www.*facebook*.com.2019

Media sosial *facebook* memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh masyarakat luas, serta memberikan pengaruh terhadap apa yang didapat atau diperoleh seseorang diperkuat dengan informasi yang mereka dengar atau mereka baca pada media sosial *facebook*. Informasi tersebut dioleh dengan pola pikir masyarakat yang berbeda-beda dan menganggap sesuatu yang terlihat adalah sebuah kenyataan. Dengan yang dipikirkan oleh

[10] https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook diakses tanggal 30 agustus 2019 jam 08:32 WIB

[11] https://www.facebook.com diakses tanggal 30 agustus 2019 Jam 13:00 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masyarakat merupakan suatu kenyataan yang terjadi tanpa memilah informasi itu sendiri.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Pesan Berunsur *Hate speech* pada *Facebook* dalam Pemanfaatan Dinding Statu

Dalam hasil penelitian ini peneliti akan menguraikan serta menjabarkan uraian tentang "Analisis pada pesan berunsur *Hate speech* dalam pemanfaatan dinding status di *facebook* dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan untuk mendapatkan hasil dari penelitian, studi kepustakaan yang penilitian ambil adalah melalui media internet dan buku-buku yang menyerupai dengan pembahasan. Studi kepustakaan menurut Nazir dalam Mirzaqon dan Purwoko (2018:3) merupakan penelitian yang berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan kutipan-kutipan dari peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Mengutip pendapat dari para ahli menurut Sugiyono dalam Mirzaqon dan Purwoko (2018:3) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Untuk mendapat hasil penelitian maka peneliti mengumpulkan hasil dari *screen shoot* dari beberapa akun atau pengguna *facebook* pada tahun 2019 dan dalam bulan April dan Mei yang dimana pada bulan tersebut telah diselanggarakannya pemilihan presiden 2019-2024 yang dimana terdapatnya penyebaran pesan *Hate speech* dalam memanfaatkan dinding status di *facebook*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Peneliti akan menampilkan beberapa akun pengguna *facebook* yang terdapat menyeberkan *Hate speech* pada bulan April 2019 yaitu :

1. **Di Posting oleh Akun Facebok Bernama Teddy Marta S Juno Tanggal Posting 13 April 2019**

Gambar 4.4
***Hate speech* Pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.*facebook*.com/teddymarta85. 2019)

pada Gambar 4.4 yang diposting oleh akun *facebook* yang bernama Teddy Marta S Juno telah terdapat melakukan tindakan *Hate speech* berupa pesan yang disampaikan pada dinding status *facebook* miliknya dengan pesan berupa kata-kata "Si wowo Bengek kali ya setiap ngomong selalu ngos ngosan nafasnya" Pesan *Hate speech* akan peniliti paparkan pada penjelasan berikut ini :

1. Si wowo bengek = kata yang ditujukan untuk prabowo, dan bengek sendiri memiliki makna penyakit sesak nafas,
2. Ngos-ngosan nafasnya = ngo-ngosan memiliki makna terekeh-ekeh, gelagap, terengah-engah yang dimana kata tersebut ditujukan untuk prabowo pada saat berpidato ngos-ngosan nafasnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pesan pada postingan Teddy Marta S Juno telah menyebarkan *Hate speech* pada *facebook* dengan memanfaaatkan dinding status, penyebaran terjadi dengan melalukan *Hate speech* kepada Prabowo Subianto yang pada saat itu sedang melalukan pidato kampanye.

Unsur *Hate speech* pada postingan Teddy Marta S Juno dengan berupa kata-kata, Bengek, ngos-ngosan ketika sedang melalukan kampanye, kata-kata tersebut yang ditujukan untuk Prabowo Subianto yang dimana aspek-aspek tersebut masuk kedalam aspek dalam antaragolongan.

Pesan status yang dibuat oleh Teddy Marta S Juno adalah yang dimana memiliki makna *Eufimisime* (penghalusan makan) kata yang dipergunakan adalah kata "si wowo" kata diperhalus dengan merubah makna nama seseorang yang dimana nama Prabowo Subianto menjadi "Si wowo".

Kata yang bermakna disfemisme (pengasaran bahasa) yang dimana kata yang dipergunakan pada pesan *Hate speech* adalah "bengek dan ngos-ngosan" yang dimana bahasa yang dipergunakan memiliki makna susah bernafas, penyakit pernafasan, terengah-yengah, gelagap.

Pesan yang dimana memiliki kata untuk menyerang pihak individu maupun kelompok (*lebeling)* pesan berupa kata seperti "Si wowo Bengek kali ya setiap ngomong selalu ngos ngosan nafasnya" adalah tindakan yang menyerang individu secara langsung.

Hampir sama dengan *lebeling* tindakan *stereotype* adalah menujukan sifat-sifat yang akhirnya mengandung makna negatife, seperti ungkapan dan prasangka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

buruk, pesan tersebut adalah “Bengek dan ngomong selalu ngos ngosan nafasnya” dimana untuk berprasangka buruk.

2. Di Posting oleh Akun Facebok Bernama Bojank De-iRn Tanggal Posting 29 April 2019

Gambar 4.5

***Hate speech* Pada Akun *Facebook* Bojank De-iRn**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/JanG.Bojank710)

Pada gambar 4.5 pesan *Hate speech* yang disebarkan pada dinding status *facebook* milik Bojank De-iRn yagn dimana telah melakukan penyebaran *Hate speech* yang memanfaatkan dinding status pada *facebook* sebagai media penyebaran *Hate speech.*

Hate speech yang diposting oleh Bojank De-iRn yang dimana kata-kata yang dipergunakan adalaha “Mana kemarin yang menyuarankan Boyolali 01 menang, mudah-mudahan baca ni CEBONG Biadab” pesan *Hate speech* yang ditujukan kepada pasangan calon 01 yaitu Jokowi Dodo dan K.H Maruf Amin pada saat berlangsung Pemilihan Presiden.

Pesan yang dimana dibuat dengan niat pada saat berlangsung pemelihan Presiden 2019-2024 yang dimana kata-kata yang dipergunakan adalah “cebong”

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

“biadab” pesan *Hate speech* atau kata yang di pergunakan memberikan hasil akhir berupa pesan *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai penghinaan. Peneliti akan memberikan makna yang terkandung dalam pesan yang *Hate speech* yang telah disebarkan yaitu :

1. Cebong = Cebong memiliki arti adalah sejenis kodok atatu hewan *amfibi* yang menetes dari indukan kodok dewasa, yang dimana adalah anak kodok kecil yang menyerupai ikan hidup (berudu)
2. Biadab = kata biadab memiliki makna tidak punya sopan santut, tidak tau adat, kurang ajar dan memiliki etika buruk terhadap orang lain.

Pemanfaatan yang telah dilakukan pada dinding status *facebook* Bojank De-iRn telah yang dimana telah menyebarkan pesan *Hate speech* yang dapat merugikan dirinya dan orang lain yang membaca. Pesan *Hate speech* terjadi dikarenakan adanya niat yang ingin disampaikan kepada pihak korban.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. **Di Posting oleh Akun Facebok Bernama Bojank De-iRn Tanggal Posting 29 April 2019**

Gambar 4.6

***Hate speech* Pada Akun *Facebook* Bojank De-iRn**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/JanG.Bojank710)

Pada gambar 4.6 pesan *hate speech* yang diseberkan pada akun *facebok* Bojank De-iRn yang memanfaatkan dinding status untuk menyebarkan *hate speech* yang dimana memberikan pesan dengan kata kata berupa "Curang" "Memalukan" pesan yang disebarkan merupakan niat yang dilakukan pada saat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berlangsung nya pemilihan Presiden 2019-2024 yang dimana ditujukan kepada pihak pasangan calon nomor urut 01 yaitu Jokowi Dodo dan K.H Maruf Amin.

Kalimat yang dipergunakan dalam menyebarkan pesan *hate speech* berupa kata-kata "memalukan sangat memalukan baju yang gue pakai CURANG luar biasa" pesan yang sengaja diposting agar menarik minat pembaca. Peneliti akan memberikan makna yang terkandung dalam pesan yang *ate speech* yang telah disebarkan yaitu :

1. Curang = curang memiliki arti tidak jujur, tidak lurus, tidak adil, orang yang munafik, sering melakukan perbuatan tidak bersih dalam hal perolehan point.
2. Memalukan = kata memalukan memiliki arti hina, rendah hati, merasa malu karna melakukan perbuatan kurang baik, mempunyai cacat atau sebuah kekurangan.

Aspek yang ditujukan pada pesan *Hate speech* tesebut adalah sebagai tindakan antara golongan yang dimana Jokowi Dodo memilik jabatan dan pangkat padaa saat tersebut

Pesan *Hate speech* yang dimana memberikan kesan bahwa pihak Jokowi Dodo telah melakukan sebuah kecurangan pada saat berlangsung pemilihan Presiden 2019-2024 pesan tersebut dapat mebangkitkan amarah dari pihak pendukung Jokowi apa bila dilihat dan dibaca oleh para pendukungnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. **Di posting oleh Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno**
   Tanggal Posting 17 April 2019

Gambar 4.7
***Hate speech* Pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno**

Sumber: Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85. 2019)

Postingan pada Gambar 4.7 yang berisi pesan yang berunsur *Hate speech* yang dengan akun bernama Teddy Marta S Juno telah melakukan penyebaran *Hate speech* yang memanfaatkan dinding status pada *facebook* sebagai media untuk menyebarkan *Hate speech.*

Hate speech yang diposting oleh Teddy Marta S Juno yang dimana dengan kata-kata atau pesan yang diposting sebagai berikut "Versi hitung cepat *quick count* Jokowi unggul 55.96% si wowo 44.98% kaum kampret mulai kejang-kejang" unsur yang terdapat adalah niat yang dilakukan pada saat berlangsungnya pengumutan suara berlangsung dengan kata hasutan berupa "kaum kampret dan kejang-kejang" hasil yang akhir yang didapat adalah pesan yang menyerang dari pihak Prabowo Subianto dan Pendukungnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aspek yang akan peneliti paparakan pada penelitian ini adalah dari aspek antara golongan yang dimana golongan tersebut masuk kedalam suatu kolompok yaitu pendukung dari pihak Prabowo Subianto.

pesan *Hate speech* yang terdapat seperti kata "kaum kampret" dan kejang-kejang dimana pesan pesan *Hate speech* akan peniliti paparkan pada penjelasan berikut ini :

1. Kaum kampret = Kampret merupakan kata yang bermakna hewan kelelawar kecil dalam istilah jawa.
2. Mulai kejang-kejang = kejang kejang merupakan kata yang bermakna kaku dan menegang (tentang urat dan otot)

Pesan pada postingan Teddy Marta S Juno telah menyebarkan *Hate speech* pada *facebook* dengan memanfaaatkan dinding status, penyebaran terjadi dengan melalukan *Hate speech* yang ditujukan kepada pendukung prabowo yang disebut dengan kaum kampret dan kejang-kejang yang didmpakan untuk pendukung prabowo dengan hasil quick count yang didapat oleh Prabowo Subianto.

5. Di Posting oleh Akun *Facebook* Bernama Asghar Ali
Tanggal Posting 25 April 2019

Gambar 4.8
Pesan *Hate speech* Pada Akun *Facebook* Asghar Ali

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/basyarat.2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada Gambar 4.8 merupakan pesan *Hate speech* yang disebarkan pada *facebook* dimana pemanfaatan dinding status yang dilakukan, pesan tersebut diposting oleh akun *facebook* bernama Asghar Ali dengan pesan *Hate speech* yang dibuat dengan niat yang ditujukan kepada Prabowo Subianto dan saat berlangsungnya Pemilihan Presiden 2019-2024, pesan akun Asghar Ali yang posting berupa kata-kata "Saya baru paham sekaran, bahwa pak Prabowo memang lebih dekat dengan para binatang" kata-kata tersebut merupakan unsur *Hate speech* yaitu :

1. Para binatang = Binatang sendiri memiliki makna makhluk yang tidak memiliki akal dan makhluk bernyawa yang mampu bergerak mampu bereaksi terhadap rangsangan. Para binatang adalah sekempulan binatang yang tidak berakal.

Aspek yang dimaksud dalam dalam penelitian ini adalah aspek yang berupa antara golongan yang ditujukan kepada Prabowo Subianto.

Facebook sebagai media sosial yang banyak dipergunakan oleh masyarakat pada saat ini, pemenuhan informasi yang sangat beragam memberikan akses yang mudah untuk menyebarkan pesan dan berita yang dengan mudahnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. **Di posting oleh Teddy Marta S Juno**
   Tanggal Postingan 30 April 2019

Gambar 4.9
***Hate speech* Pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85. 2019)

Pada Gambar 4.9 pesan *Hate speech* yang disebarkan oleh salah satu akun yang bernama Teddy Marta S Juno pada pemanfaatan dinding status *facebook* miliknya yang terdapat menyerbarkan pesan *Hate speech* diman pesan disampaikan pada status *facebook* miliknya berupa kata-kata "Kalau saya yang jadi presiden akan saya pindahin kaum kampret ke pluto biar Indonesia jauh dari manusia sampah bin pradungu"

Pesan *Hate speech* yang disebarkan oleh Teddy Marta S Juno ditujukan untuk para pendukung Prabowo yang merupakan para kaum kampret yang dimaksud. Pesan *Hate speech* yang terjadi yang dimana niat pada pelaku *Hate speech* pada saat berlangsungnya penyelenggaran Pemilihan Presiden 2019-2024

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pesan sengaja dibuat untuk pendukung pihak Prabowo Subianto hasutan atau tindakan *Hate speech* tersebut berupa kata-kata pada penjelasan berikut ini :

1. Kaum kampret = Kampret merupakan kata yang bermakna hewan kelelawar kecil yang dimana dalam istiliah jawa
2. Manusia sampah = manusia memiliki makna mahluk hidup yang berakal dan berbudi dan sampah memiliki makna barang atau benda yang dibuang dan tidak terpakai lagi, dan
3. Pradungu = pradungu memiliki makna sangat tumpul otaknya, bodoh, bebal, tidak cerdas, kata tersebut ditujukan kepada pihak prabowo yang memiliki tumpul otaknya.

Pesan pada postingan Teddy Mara S Juno telah menyebarkan *Hate speech* pada *facebook* dengan memanfaaatkan dinding status, penyebaran terjadi dengan pesan *Hate speech* yang ditujukan untuk pihak pendukung Prabowo Subianto yang dimana pendukung Prabowo Subianto dimaksud dalam aspek antara golongan, golongan yang dimaksud adalah para pendukung Prabowo Subianto.

Hate speech yang terjadi pada media sosial tidak terlepas pada perasaan iri, dengki, benci, berburuk sangka, kesal, marah terhadap orang lain yang dimana dapat menimbulkan konflik yang berkepanjangam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. **Di Posting oleh Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno Tanggal Posting 30 April 2019**

Gambar 4.10
***Hate speech* pada Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85. 2019)

Pada Gambar 4.10 pesan *Hate speech* yang posting oleh akun bernama Teddy Marta S Juno yang telah terindertifikasi melakukan tindakan *Hate speech* yang ditujukan kepada pihak prabowo dan pendukung prabowo. Yang dimana pesan *Hate speech* tersebut berisi kata-kata kaum Kampret dan Pradungu dan adanya gambar berupa hewan kelelawar.

Pesan *Hate speech* yang disebarkan melalui dinding status pada *facebook* miliknya berisikan pesan berupa kata-kata yaitu ditujukan kepada pihak Prabowo postingan yang berisi pesan berupa kata-kata "PKS, PAN, Demokrat, pada keluar dari kubu prabowo jadi prabowo tinggal ditemanin sama FPI, Ex HTI. Monalismin 212 dan kaum kampret pradungu"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pesan *Hate speech* yang disebarkan pada akun *facebook* Teddy Marta S Juno dengan niat yang dilakukan pada saat berlangsung Pemilihan Presiden 2019-2024 yang dimana kata-kata berupa hasutan atau *Hate speech* tindakan yang diperbuat dapat menimbulkan hasil berupa tindakan kejahatan yang dimana berupa kata-kata sebagai berikut :

1. Kaum Kampret = Kampret merupakan kata yang bermakna hewan kelelawar kecil dalam istilah jawa.
2. Pradungu = pradungu memiliki makna sangat tumpul otaknya, bodoh, bebal, tidak cerdas, kata tersebut ditujukan kepada pihak prabowo yang memilik tumpul otaknya.

Penyebaran pesan *Hate speech* terjadi pada akun Teddy Marta S Juno yang dimana ditujukan kepada pihak prabwo Subianto dan pendukungnya yang dimana dengan sengaja menyebarkan *Hate speech* dalam media sosial *facebook* dan memanfaatkan dinding status.

Aspek yang menjadi tujuan dari *Hate speech* adalah ditujukan kepada antara golongan yang dimana memiliki golongan berupa kelompok pendukung atau masa pada setiap pasang calon Presiden 2019-2024.

Pemanfaatan yang telah dilakukan oleh akun *facebook* Teddy Marta S Juno terhadap dinding status dengan menyebarkan *Hate speech* kepada salah satu pendukung pada saat pemilihan presiden 2019-2024.

Pesan *Hate speech* yang akan peniliti paparkan pada penelitian ini selanjutnya adalah yang disebarkan melalui dinding status pada bulan Mei tahun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2019 yang dimana pada bulan Mei tersebut masih berlangsungnya Pemilihan Presiden 2019-2024 peneliti akan menampilakan hasil tangkapan layar (*screen schoot)* dari beberapa akun yang menyebarkan *Hate speech* pada media sosial *facebook.*

8. Di Posting oleh Akun *Facebook* Herry Juni Fren Hutabarat Tanggal Posting 22 Mei 2019

Gambar 4.11
***Hate speech* pada Akun *Facebook* Herry Juni Fren Hutabarat**

Sumber: Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/herryjunifrenh.htbarat)

Pada Gambar 4.11 pesan *Hate speech* yang posting oleh akun bernama Herry Juni Fren Hutabarat melakukan tindakan *Hate speech* yang dimana pesan *Hate speech* tersebut berisi kata-kata Polisi binatang dan adanya sebuah rekaman video yang dimana polisi sedang melemparkan gas air mata kepada pendemo pada saat kejadian.

Pesan *Hate speech* yang disebarkan melalui dinding status pada *facebook* miliknya berisikan pesan berupa kata-kata hinaan yaitu ditujukan kepada pihak polisi **"**Polisi Binatang mulai menambaki gas air mata" Pesan *Hate speech* yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimana niat ditujukan adalah kepada pihak kepolisan yang dimana pada saat terjadinya demo antara masa pendemo dan pihak kepolisan yang dimana terjadi digedung Komisi Pemilihan Umum (KPU) dengan kata berupa hasutan dan hinaan yang berupa kata yaitu :

1. Polisi binatang = binatang sendiri bermakna mahluk hidup berupa hewan yang biasa hidup dialam liar, tidak berakal, berbudi seperti (anjing, sapi, kerbau, dan lainnya), dan kata bintang yang ditujukan kepada pihak kepolisian berarti bermakna bahwa polisi tersebut tidak berakal dan kelakuannya sama seperti binatang.

Pesan *Hate speech* terjadi pada akun Herry Juni Fren Hutabarat yang dimana ditujukan untuk pihak polisi yang dengan sengaja menyebarkan *Hate speech* dalam media sosial *facebook* dan dimanfaatkan pada dinding status pada *facebook*. Aspek yang dapat berupa ditujukan kepada antara golongan dengan jabatan yang dimiliki adalah golongan pihak kepolisan sebagai aspek yang ditujukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Di Posting oleh Akun Bernama Herry Juni Fren Hutabarat Tanggal Posting 26 Mei 2019

Gambar 4.12
***Hate speech* Pada Akun *Facebook* Herry Juni Fren Hutabarat**

Sumber: Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/herryjunifrenh.htbarat)

Pada Gambar 4.12 pesan *Hate speech* yang telah posting oleh Herry Juni Fren Hutabarat telah menyabarkan pesan *Hate speech* yang disebarkan melalui dinding status *facebook* yang dimana ditujukan kepada pihak Kepala Polisi yang dengan niat yang dilakukan pada saatnya berlangsungnya demo pada saat perolehan suara Pemilihan Presiden 2019-2024.

Pesan *Hate speech* yang diposting berisi pesan *Hate speech* dengan kata "Apakah Kapolri bodoh yeah orang demo bawa senjata mau perang hahahaha" pesan *Hate speech* tersebut diposting ditujukan kepada aspek antara gologan yang dimana golongan yang memiliki jabatan dan pangkat dari pihak Kepala Kepolisan kata-kata berupa sebagai berikut ini:

1. Kapolri Bodoh = kata yang bermakna bodoh adalah tidak mengerti, tidak memiliki pengetahuan, dan pesan *Hate speech* yang ditujukan kepada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kapolri yang dikatakan sebagai orang bodoh pada saat terjadi kerusuhan yang dimana Polisi membawa senjata saat berlangsungnya demo.

Pesan *Hate speech* pada akun *facebook* Herry Juni Fren Hutabarat telah menyebarkan *Hate speech* dengan memanfaaatkan dinding status pada *facebook* dengan tujuan yang dilakukan adalah agar masyarakat mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh pihak Polisi itu memeng benar tarjadi dengan membawa senjata sebagai alat untuk menyerang.

10. Di Posting oleh Akun *Facebook* Bernama Teddy Marta S Juno Tanggal Posting 23 Mei 2019

Gambar 4.13
Hate speech* Pada Akun *Facebook Teddy Marta S Juno

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.*facebook*.com/teddymarta85. 2019)

Pada Gambar 4.13 pesan *Hate speech* yang telah posting oleh Teddy Marta S Juno sebagai tindakan *Hate speech* yang ditujukan kepada pihak Prabowo Subianto, pesan yang disebarkan melalui dinding status *facebook* agar prabowo mati dan para pendukung prabowo menyambut jenazah Prabowo Subianto dinilai sama dengan penyambutan jenazah Ust Arifin Ilham yang pada saat itu telah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meninggal dunia dengan menggabungkan kata kaum kampret dan dungu yang berunsur *Hate speech*

Pesan *Hate speech* yang diposting berisi pesan dengan kata-kata yang berupa "Lagi nonton penyambutan jenazah Ust Aarifin Ilham hmm kalau si wowo mati kira-kira kaum kampret dungu bakalan buat acara penyambutan jenazahnya junjungannya ga ya" pesan *Hate speech* tersebut dibuat dengan niat dilakukan adalah yang dimana pada saat meniggalnya Ust Arifin Ilham dan sebagai ungkapan yang diberikan agar Prabowo Subianto jika meninggal sama diperlakukan hasutan atau tindakan yang dimana kata-kata yang berikan adalah kaum kampret dan dungu berikut sebagai penjelasan :

1. Kaum Kampret = Kampret merupakan kata yang bermakna hewan kelelawar kecil dalam istilah jawa
2. Dungu = dungu memiliki makna sangat tumpul otaknya, bodoh, bebal, tidak cerdas, kata tersebut ditujukan kepada pihak prabowo yang memilik tumpul otaknya.
3. Mati/Meniggal = tidak bernyawa, tidak memiliki roh, semua organ tidak berfungsi dan ungkapan diberikan kepada orang yang masih hidup

Pesan *Hate speech* pada postingan Teddy Marta S Juno telah menyebarkan *Hate speech* pada *facebook* dengan memanfaaatkan dinding status, penyebaran terjadi dengan pesan *Hate speech.*

Aspek yang dimana ditujukan kepada antara golongan yang terdapatnya kelompok tertentu yang disebutkan dalam pesan *Hate speech* tersebut yaitu "kaum kampret dan pradungu".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Di Posting oleh Akun *Facebook* Bernama Aidil Fitri Tanggal Posting 9 Mei 2019

Gambar 4.14
***Hate speech* Pada Akun *Facebook* Aidil Fitri**

Sumber: Tangkapan Layar (https://www.*facebook*.com/edy.putra.37.2019)

Pada Gambar 4.14 pesan *Hate speech* yang telah posting oleh Aidil adalah pesan *Hate speech* yang ditujukan kepada Presiden Jokowi Dodo pada postingan pesan tesebut terdapat gambar yang dimana adanya foto Jokowi Dodo dan foto atau gambar iblis atau sebagai raja iblis yang di edit seperti pendukung dari pihak Jokowi Dodo yang dimana pesan *Hate speech* disebarkan melalui dinding status *facebook.*

Pesan *Hate speech* pada posting Aidil Fitria adalah berupa pesan yang dimana ditujukan kepada Presiden Jokowi Dodo dengan niat yang terjadi pada saat Pemilihan Presiden berlangsung dengan berupa adanya sebuah foto yang menunjukan diri sama dengan foto seperti iblis yang berada tepat dibelakang Presiden Jokowi Dodo dengan kata-kata berupa “mungkin gambar ini bisa menjelaskan, di balik wajah lugunya jokowi banyak orang yang tertipu,, seorang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jokowi tidak akan mampu menandingi prabowo dlm hal apapun, tapi yang membuat jokowi menjadi begitu hebat adalah orang yang ada dibelakangnya dia saat ini sudah terbukti bagaimana beraninya mereka melakukan jahatan dalam pemilu ini KECURANGAN SUDAH sangat vulgar, tak bisa dibayangkan apabila meraka berkuasa**”**

Tabel 4.1
Gambar Mengandung Unsur *Hate speech*

No	Gambar Hata Speech	Makna Gambar Iblis
1	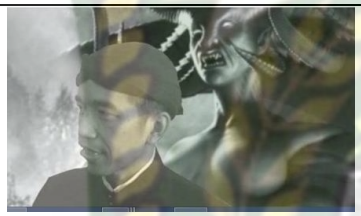 Gambar iblis yang berada dibalakang Jokowi Dodo merupakan unsur *Hate speech*	Iblis merupakan makhluk halus yang bertugas untuk menyesatkan manusia selama didunia dengan cara menggoda manusia yang lemah iman nya untuk melakukan dosa, dan kejahatan yang dapat merugikan orang lain

pesan tersebut tuduhkan kepada Jokowi Dodo telah melakukan kecurangan dengan bantuan iblis yang tertera pada gambar tersebut, iblis tesebut tepat berdiri dibelakang Jokowi Dodo sebagai pendukung yang mampu membuat Jokowi Dodo memenangkan Pemilihan Presiden 2019-2024

Aspek menjadi dasar dalam penilitan ini adalah pesan yang ditujukan kepada antara golongan yang dimana Jokowi Dodo memiliki jabatan sebagai Presiden pada saat itu, dengan pesan *Hate speech* yang disebarkan. Hasutan yang ditemukan adalah gambar yang berupa iblis dan kata yang dipergunakan.

Pemanfaatan yang telah dilakukan oleh Aidil Fitri pada dinding status *facebook* milikinya hanya untuk menyebarkan *Hate speech* yang dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menimbulkan kerugian untuk dirinya dan orang lain yang membaca pesan tersebut. Pesan dibuat dengan berdasarkan niat yang dilakukan pada saat Pemilihan Presiden berlangsung dengan pesan *Hate speech* yang ditujukan kepada Presiden Jokowi Dodo.

12. Di Posting oleh Akun *Facebook* Bernama Herry Juni Hutabarat Tanggal Posting 24 Mei 2019

Gambar 4.15
***Hate speech* Pada Akun *Facebook* Herry Juni Fren Hutabarat**

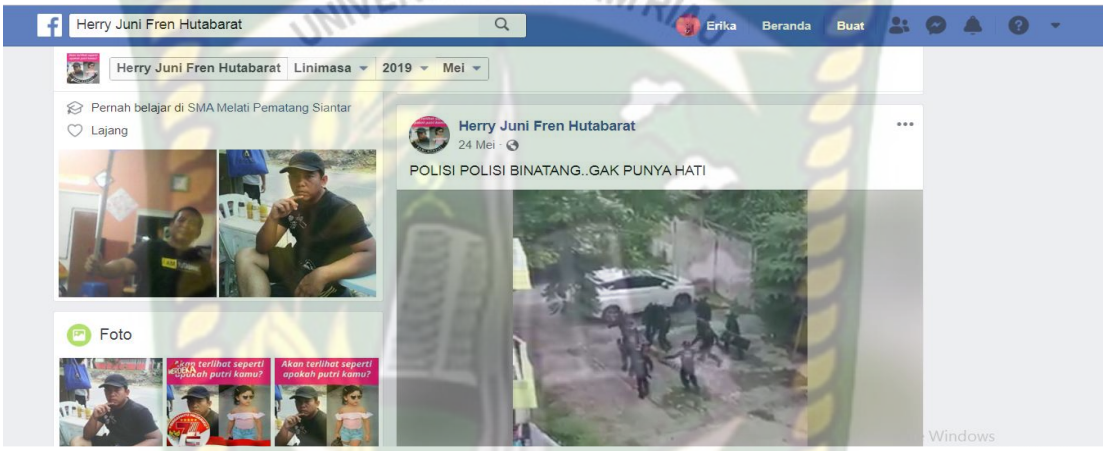

Sumber: Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/herryjunifrenh.htbarat)

Pada Gambar 4.15 pesan *Hate speech* yang diposting oleh akun bernama Herry Juni Fren Hutabarat yang dimana merupakan pesan *Hate speech* yang disebarkan melalui dinding status pada *facebook*.

Pesan yang disebarkan pada *facebook* miliknya dengan pesan *Hate speech* yang diposting berupa kata-kata yang ditujukan kepada pihak Kepolisian, dari postingan tersebut terdapat sebuah video yang menjelaskan tentang polisi yang sedang memukul seseorang pemuda, dari postingan video tersebut menunjukan bahwa pengguna akun *facebook* Herry Juni Fren Hutabarat tidak senang dengan perbuatan yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian yang menimbulkan rasa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

benci terhadap Kepolisian. Dari postingan akun *faccebook* Herry Juni Fren Hutabarat pesan tersebut kata-kata yang berupa :

1. Polisi-polisi Binatang = bintang sendiri memilik arti makhluk yang tidak memiliki akal dan mahkluk bernyawa yang mampu bergerak mampu bereaksi terhadap rangsangan. Polisi merupakan tujuan utama untuk melalukan *Hate speech* polisi sama seperti bintang.

Niat yang diberikan pada postingan pada tesebut saat belangsungnya Pemilihan Presiden 2019-2024 dengan niat ditujukan kepada pihak Kepolisian dengan menggunakan kata yang berupa “bodoh” dan hasil yang akhir yang diberikan adalah tindakan yang dapat menimbulkan kemarahan, terhadap pihak Kepolisian.

Dinding status yang dipergunakan untuk melalukan penyebaran *Hate speech* pada *facebook* sering dilakukan oleh pihak yang hanya mementingkan dirinya, tanpa melihat dampak yang didapat dari pesan *Hate speech* yang dipostin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan urian judul penelitian yaitu “Analisis pesan yang berunsur *Hate speech* pada *facebook* dalam pemanfaatan dinding status” maka yang akan menjadi fokus penelitian adalah pesan *Hate speech* dalam pemanfaatan dinding status pada *facebook*. Pesan *Hate speech* akan diuraikan berdasarkan beberapa katagori dan aspek yang ditujukan untuk sesorang atau kepada kelompok tertentu yang telah dijelaskan pada bab II

Pada penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran berupa hasil *screen shoot* dari beberapa akun *facebook* yang terdapat menyebarkan *Hate speech* dalam memanfaakan dinding status. Hasil dari *screen shoot* akan menjadi bukti bagaimana masyarakat dalam memanfaatkan media sosial *facebook* untuk menyebarkan *Hate speech*.

Untuk hasil dari penelitian, peneliti mengumpulkan hasil dari beberapa *screen shoot* akun *facebook* yang teridentifikasi menyebarkan *Hate speech* peniliti juga mengkatagorikan *Hate speech* dalam 7 kategori dan aspek yang ditujukan kepada pihak seseorang atau kelompok tertentu.

Pesan *Hate speech* pada akun *facebook* yang peneliti tentukan berdasarkan katagori penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, menghasut, memprovokasi, penyebaran berita bohong, perbuatan tidak menyenangkan peneliti juga memfokuskan kepada aspek yang ditujukan kepada siapa *Hate speech* tersebut akan disebarkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. ***Hate speech*** **Bulan April 2019**

   a. **Di Posting oleh Akun Facebok Bernama Teddy Marta S Juno Tanggal Posting 13 April 2019**

Gambar 4.16
Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno
***Hate speech* Kategori Penghinaan**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85.2019)

Pesan *Hate speech* pada Gambar 4.16 yang diposting oleh akun *facebook* yang bernama Teddy Marta S Juno telah terdapat tindakan *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai tindakan penghinaan yang aspeknya adalah antara golongan yang dimana memiliki sebuah jabatan dan pangkat dengan menggunakan kata-kata "bengek dan ngos-ngosan" postingan tersebut disebarkan pada saat kampanye Pemilihan Presiden yang berlangsung pada bulan April 2019 dan hasil akhir adalah didapatkan adalah berupa penghinaan yang tejadi.

Kata bengek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna, suatu penyakit pernapasan yang dimana penderita sulit brnafas pada saat menghirup udara atau bahas latinnya *Asthama Bronchiale*, kata bengek yang ditujukan kepada Prabowo Subianto pada saat melangsungkan pidato Pemilihan Presiden 2019 secara tidak langsung Teddy Marta S Juno telah melakukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tindakan tuduhan bahwa Prabowo Subianto telah memiliki penyakit “bengek” atau *Asthama Bronchiale*.

Ngos ngosan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak ditemukan akan tetapi memiliki kesamaan atau bersifat kata engap-ngap, gelagapan, gempul-gempul kembang kempis yang dimana seperti telah melakukan kerja keras, lari atau yang membuat napas tidak teratur, naik turun.

Katagori pesan *hate peech* yang terdapat dalam postingan Teddy Marta S Juno tanggal 13 April 2019 adala katagori penghinaan yang dimana mengungkapkan kata “bengek dan ngos-ngosan” dalam pendapat Mauludi (2018:278) yang dimana menghina adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang yang dimana korban merasa malu, dan objek penghinaan adalah berupa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan mengenai nama baik yang dimana bersifat individu atau kelompok tertentu yang menjadi sasaran adalah Prabowo Subianto.

Alasan penyebaran *Hate speech* yang dilakukan oleh akun *facebook* Teddy Marta S Juno dengan tindakan memprovokasi terhadap Prabowo Subianto dikarenakan dari setiap positingan yang diunggah melalui media sosial *facebook* kata-kata yang dipergunakan selalu ditujukan kepada Prabowo Subianto sebagai Calon Presiden pada saat Pemilihan Presiden 2019-2024

Mengutip pendapat dari Mauludi (2018:274) bahwa perbuatan yang dilarang dalam pasal 28 ayat (2) UU ITE apabila seseorang dengan sengaja dan atau tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau permusuhan individu dan atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras dan antara golongan.

Postingan pesan yang telah disebarkan pada dinding status *facebook* sangat terlihat *Hate speech* yang telah diberikan dengan memprovokasi dari pihak kubu pendukung yang mendukung salah satu Calon Presiden.

b. Di posting oleh Akun *facebook* Teddy Marta S Juno
Tanggal Posting 17 April 2019

Gambar 4.17
Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno
***Hate speech* Katagori Memprovokasi**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85. 2019)

Postingan pada Gambar 4.17 yang berisi pesan yang berunsur *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai tindakan memprovokasi dengan pemilik akun bernama Teddy Marta S Juno telah melakukan penyebaran *Hate speech* yang memanfaatkan dinding status pada *facebook* sebagai media untuk menyebarkan *Hate speech*.

Pesan *Hate speech* tujukan kepada pendukung Prabowo Subianto atau yang disebut dengan “kaum kampret”

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hate speech yang diposting oleh Teddy Marta S Juno dikategorikan sebagai tindakan memprovokasi yang ditujukan untuk para pendukung Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahuddin Uno kata-kata yang dipergunakan dalam pesan *Hate speech* tersebu adanya penghalusan makna atau (*eufimsim)* yang dimana kata Prabowo dirubah dengan kata "si wowo" dan kata kaum kampret termasuk kedalam *disfemisme* atau pemburukan bahasa tersebut telah teridentifikasi sebagai tindakan memprovokasi.

Dalam bata berikut peniliti menampilakan hasil dari screen shoot Pada hasil kolom komentar yang diman pemilik akun *facebook* Teddy Marta S Juno telah mendapat respon dari hasil pesan yang postinggnya, adanya beberpa pengguna yang merasa tidak senang dengan hasil postingan tersebut dan berikut ini hasil *Screen shoot.*

Gambar 4.18
Hasil Komentar Pada akun Teddy Marta S Juno
Pada Tanggal 17 April 2019

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85)

Analisis yang ditemukan adalah kata kaum kampret, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimana memiliki arti adalah sejenis hewan yaitu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelelawar kecil dan terbentuknya kata kampret sebagai julukan kepada pendukung Prabowo Subianto yang diberikan oleh pendukung Jokowi Widodo yang dimana kata itu muncul dikarenakan kampret lebih dikenal dengan hewan yang bodoh, karena ia beristirahat dan tidur dengan kepalanya bawah, sehingga ketika dia kencing, dengan sendirinya ia mengencingi dirinya sendiri oleh sebab itulah hewan ini dikenal dengan hewan yang bodoh[12].

Dalam penelitian ini peneliti merujukan kepada katagori tindakan memprovokasi yang dimana mengutip pendapat dari Mauludi (2018:280) adalah perbuatan atau ucapan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut akan emosi dengan tindakan provokasi tersebut.

Mengutip pendapat dari Mauludi (2018 : 263) berdasarkan pasal 157 ayat (1) KHUP barang siapa yang menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelakan tulisan atau lukisan di muka umum, yang isinya mengandung pernyataan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan di antara atau terhadap golongan-golongan rakyat Indonesia, dengan maksud supaya isinya diketahui atau lebih diketahui oleh umum. Dengan kurungan penjara paling 6 tahun dan denda Rp. 100.000.000.00 (serratus juta rupiah)

Pesan *Hate speech* yang posting oleh teddy Marta S Juno telah disebarkan pada dinding status *facebook* sangat terlihat *Hate speech* yang telah diberikan dengan memprovokasi dari pihak pendukung Prabowo Subianto.

[12]https://www.kompasiana.com/farhanaulia/5c1b9088aeebe10ae55f0b85/antara cebong-versus-kampret-di-pilpres-2019 diakses tanggal 18 November 2019 jam 20.39 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Di Posting oleh Akun *Facebook* Bernama Bojank De-iRn Tanggal Posting 20 April 2019

Gambar 4.19
Akun *Facebook* Bojank De-iRn *Hate speech* Kategori Penghinaan

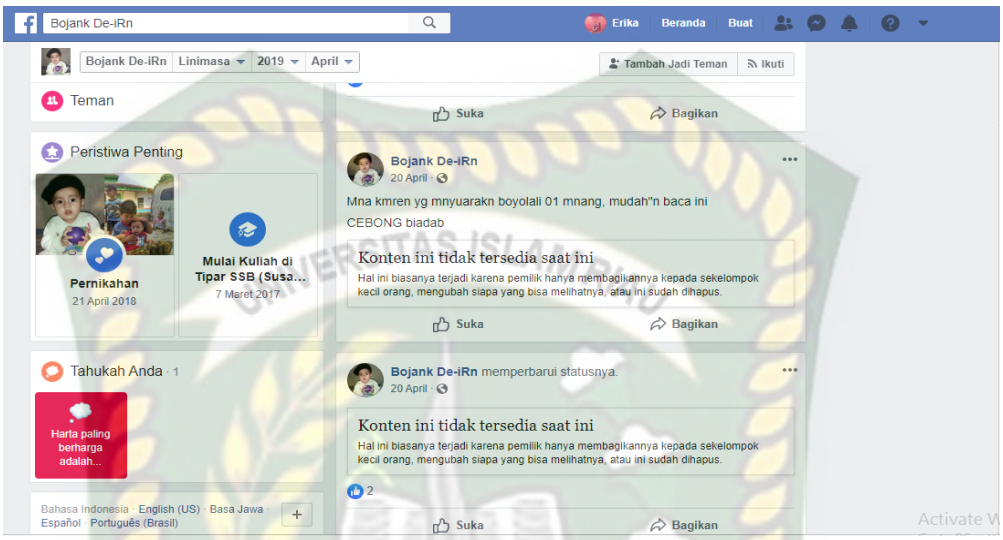

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/JanG.Bojank710)

Pada Gambar 4.19 pesan *Hate speech* yang disebarkan oleh akun yang bernama Bojank De-iRn pada dinding status *facebook* miliknya yang terdapat menyerbarkan *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai tindakan penghinaan kepada pendukung pasangan calon nomor urut 1 Jokowi Dodo yang dimana menjadi tujuan untuk pesan *Hate speech* tersebut pada pesan postingan disampaikan dapat menimbulkan kerusuhuan.

Pesan yang diposting pada dinding status *facebook* miliknya berupa kata-kata "Cebong dan Biadab" yang dimana tindakan tersebut menurut dari analisa peneliti dari pesan *Hate speech* yang diposting oleh Bojank D-iRn dikatagorikan dalam penghinaan yang diman mengutip pendapat dari Mauludi (2018:278) penghinaan yang dimaksud adalah menyerang kehormatan dan nama baik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seseorang dengan menggunkan kata-kata berupa, hewan, kata-kata kasar, cacian, makian, yang dapat menjatuhkan harga diri seseorang baik bersifat individu atau kelompok.

Pesan yang mendasarkan pada penghinaan adalah dimana kata cebong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah anak kodok, larva binatang amfibi yang menyerupai ikan memiliki kepala dan buntut atau disebut dengan berudu, mengapa pada pendukung Jokowi disebut sebagai cebong menurut pendapat para ahli yang dikutip dari web berita online BBC.com bahwa Jokowi sangat gemar memelihara ***kodok ketika*** menjadi walikota Solo dan gubernur Jakarta. Dan pada saat itu lah segelintir orang memberi julukan kepada Jokowi sebagai “raja kodok” dan akhirnya beberapa dari pihak pendukung Prabowo Subianto menyebut juga Jokodok (Jokowi kodok)

Pesan Hate speech dengan kata biadab menurut Kamus Besasr Bahasa Indonesia (KBBI) biadab adalah tidak tau adab, bersikap kurang ajar, belum maju kebudayaan nya yang dimana biadab yang tujukan kepada pihak pendukung Jokowi Dodo.

Aspek yang ditujukan dalam pesan Hate speech yang dimana pendukung Jokowi Dodo yang menjadi tujuan penghinaan dengan menggunakan kata “cebong dan biadab”.

Pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai media penyebaran *Hate speech* tidak telapas dari niat yang dilakukan dan kondisi pada saat *Hate speech* tersebut dibuat, dan dalabm bentuk apa *Hate speech* tersebut disampaikan, dan hasil yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

didapat berupa tanggapan yang mengarah kepada tindakan menyebarkan kebencian antara masyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Di Posting oleh Akun *Facebook* Bernama Bojank D-iRn Tanggal Posting 11 April 2019

Gambar 4.20
Akun *Facebook* Asghar Ali *Hate speech*
Kategori Pencamaran Nama Baik

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/JanG.Bojank710) 2019

Pada gambar 4.20 pesan *Hate speech* disebarkan oleh akun yang bernama Bojank De-iRn pada dinding status *facebook* miliknya yang terdapat menyerbarkan *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai tindakan pencemaran nama baik kepada pasangan calon nomor urut 1 Jokowi Dodo yang dimana menjadi tujuan untuk pesan *Hate speech* tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pesan yang mendasarkan pada pencemaran nama baik yang dimana pesan yang ditujukan adalah menggunakan kata-kata “curang” dan “memalukan” kata curang dalam Kamur besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tidak jujur , banyak siasat, memiliki taktik yang licik, pada saat Pemilihan Presiden berlangsung pihak dari pendukung Prabowo menuduh bahwa pihak Jokowi Dodo telah melakukan kecurangan pada saat perolehan suara berlangsung. Pesan *Hate speech* yang berikut ini adalah “memalukan” dalam Kamus Besar Bahaa Indonesia (KBBI) memiliki makna hina, rendah, berbuat kurang baik, memiliki cacat dan kekurangan, merasa rendah telah melakukan perbuatan tidak baik. Pesan *Hate speech* tesebut ditujukan kepada pihak Jokowi Dodo yang dimana terdapatnya foto yang dikenakan pada baju yang digunakan.

Aspek yang mendasarkan kepada antara golongan adalah dimana Jokowi Dodo memiki jabatan dan pangkat yang menjadi aspek yang ditujuka kepada dirinya.

Pesan *Hate speech* yang mengutip pendapat dari Mauludi (2018:279) pencamaran nama baik adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan menyerang kehormatan seseorang dengan menuduh sesuatu hal yang dimaksud agar diketahui khalakyak umum aspek yang merujuk kepada aspek antara golongan yang dimana ditujukan yang memiliki jabatan dan pangkat yang melekat pada dirinya.

Pencemaran nama baik merupakan tindakan yang dimuat dalam UU ITE ialah dengan sengaja dana tau tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan atau kelompok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras dan antara golongan (SARA). Mauludi (2018: 274)

e. Di Posting oleh Akun *Facebook* Bernama Asghar Ali Tanggal Posting 25 April 2019

Gambar 4.21
Akun *Facebook* Asghar Ali *Hate speech* Kategori Penghinaan

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/basyarat.2019)

Pada Gambar 4.21 pesan *Hate speech* yang disebarkan oleh akun yang bernama Asghar Ali pada dinding status *facebook* miliknya yang terdapat menyerbarkan *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai tindakan penghinaan kepada Prabowo Subianto yang dimana Prabowo Subianto yang menjadi tujuan untuk pesan *Hate speech* tersebut pada pesan postingan disampaikan dapat menimbulkan kerusuhuan dari pihak Prabowo Subianto

Kata-kata yang dipergunakan dalam pesan *Hate speech* miliknya adalah "para binatang" yang dimana dalam Kamu Besar Bahasa Indonesia (KBBI) para binatang adalah sekumpulan binatang atau hewan yang bergerombol dan membentuk sebuah koloni untuk memencari makanan, dan kata "para binatang"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut diposting untuk Prabowo Subianto yang dimana bisa berbicara dengan para binatang seperti nyamuk dan semut.

Dari analisa peneliti dari pesan *Hate speech* yang diposting oleh Asghar Ali dikatagorikan dalam penghinaan yang mengutip pendapat dari Mauludi (2018:278) penghinaan yang dimaksud adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang dengan menggunkan kata-kata berupa, hewan, kata-kata kasar, cacian, makian, yang dapat menjatuhkan harga diri seseorang baik bersifat individu atau kelompok.

Dan aspek yang ditujukan adalah Prabowo Subianto dengan membandingkan hasil dari sebuah portal website media online yang telah diunggah pada dinding status *facebook* yang dimana menunjukan kepada antara golongan yang memiliki pangkat, jabatan menjadi aspek *Hate speech*.

Pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai media penyebaran *Hate speech* tidak telapas dari niat yang dilakukan dan kondisi pada saa *Hate speech* tersebut dibuat, dan dalabm bentuk apa *Hate speech* tersebut disampaikan, dan hasil yang didapat berupa tanggapan yang mengarah kepada tindakan menyebarkan kebencian antara masyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Di Posting oleh Teddy Marta S Juno
Tanggal Postingan 30 April 2019

Gambar 4.22
Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno
***Hate speech* Kategori Memprovokasi**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85.2019

Pada Gambar 4.22 pesan *Hate speech* yang disebarkan oleh akun yang bernama Teddy Marta S Juno pada dinding status *facebook* miliknya yang terdapat menyerbarkan *Hate speech* yang dikategorikan sebagai tindakan memprovokasi terhadpap pendukung salah satu Calon Presiden dan Wakil Presiden 2019, pesan yang disampaikan dapat menimbulkan kemarahan, dan dapat membentuk memprovokasi dari pihak pendukung Prabowo Subianto dengan kata-kata yang diposting oleh Teddy Marta S Juno.

Temuan yang telah peneliti dapat dalam kolom kementar pada akun *facebook* Teddy Marta S Juno yang dimana menyebarkan *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai tindakan memprovokasi berikut hasil dari kolom komenter pengguna *facebook*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4.23
Hasil Komentar Pada Akun Teddy Marta S Juno
Pada Tanggal 30 April 2019

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85.2019

Pada Gambar 4.23 analisis yang ditemukan adalah kata kaum kampret, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimana memiliki arti adalah sejenis hewan yaitu kelelawar kecil dan terbentuknya kata kampret sebagai julukan kepada pendukung Prabowo Subianto yang diberikan oleh pendukung Jokowi Widodo yang dimana kata itu muncul dikarenakan kampret lebih dikenal dengan hewan yang bodoh, karena ia beristirahat dan tidur dengan kepalanya kebawah, sehingga ketika dia kencing, dengan sendirinya ia mengencingi dirinya sendir oleh sebab itulah hewan ini dikenal dengan hewan yang bodoh[13],

[13]https://www.kompasiana.com/farhanaulia/5c1b9088aeebe10ae55f0b85/antara cebong-versus-kampret-di-pilpres-2019 diakses tanggal 18 November 2019 jam 20.39 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pesan yang diposting adalah manusia sampah, sampah bermakna bau busuk dan bau menyengat yang dimana tidak disukai bau nya karna sangat busuk, dari makna tersebut bahwa pendukung Prabowo Subianto di ibaratkan bau busuk dan manusia sampah yang sangat bau dan pantas untuk dibuang ke planet pluto.

Pesan yang diposting pada dinding status *facebook* miliknya berupa kata-kata "kaum kampret kepluto dan manusia sampah dan pradungu" tindakan memprovokasi yang dimana mengutip pendapat dari Mauludi (2018:280) adalah perbuatan atau ucapan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut akan emosi dengan tindakan provokasi tersebut Pesan *Hate speech* yang sebarkan melalui akun *facebook* Teddy Marta S Juno pada bulan April 2019 pemanfaatan dinding status pada *facebook* yang dilakukan oleh Teddy Marta S Juno dengan menyebarkan *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai memprovokasi terhadap pihak pendukung Prabowo Subianto.

Dungu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tidak pintar, tumpul otaknya, bebal, dan bodoh yang dimana kata dungu tersebut merupakan kata yang digagas oleh tokoh intelektual politik yaitu Rocky Gerung yang menyebut bahwa kata dungu ditujukan kepada pendukung atau kepada Jokowi Dodo saat berlangsungnya Pemilihan Presiden 2019 berlangsung**.**

Tindakan yang dilakukan Teddy Marta S Juno dalam pemanfaatan dinding status *facebook* miliknya masih bisa dijumpai *Hate speech* yang tindakannya memprovokasi suatu kelompok tersebut, apabila kelompok yang tidak merasa senang dengan hasil postingan tersebut bisa saja teddy Merta S Juno terjerat pasal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

157 ayat (1) KHUP yang berbunyi barang siapa yang menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelakan tulisan atau lukisan di muka umum, yang isinya mengandung pernyataan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan di antara atau terhadap golongan-golongan rakyat Indonesia, dengan maksud supaya isinya diketahui atau lebih diketahui oleh umum diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun enam bulan.

e. Di Posting oleh Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno Tanggal Posting 30 April 2019

Gambar 4.24
Akun *Facebook* Teddy Marta S Juno
***Hate speech* Kategori Memprovokasi**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85. 2019

Pada Gambar 4.24 pesan *Hate speech* yang diposting oleh akun *facebook* bernama Teddy Marta S Juno telah terindertifikasi melakukan tindakan *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai tindakan memprovokasi yang di tujukan kepada pendukung Prabowo Subianto dengan menggunakan kata-kata yang berupa "kaum kampret dan pradungu" kata tersebut yang dibaratkan dengan hewan kelelawar pada postingan terihat adanya gambar kelelawar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pesan *Hate speech* yang disebarkan melalui dinding status pada *facebook* milik Teddy Marta S sebagai salah satu *hate Speeech* memprovokasi pendukung Prabowo Subianto pada saat Pemilihan Presiden 2019-20224 berlangsung

Mengutip pendapat Mauludi (2018:280) adalah perbuatan atau ucapan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut akan emosi dengan tindakan provokasi tersebut.

Dimana partai yang mendukung Prabowo Subianto telah keluar partai pengusung dan hanya pendukung dari FPI(Front Pembela Islam), HTI(Hizb-ut Tahrir Islam), Monalismin, masa aksi 212 dan kaum kampret yang dimaksud. Pemanfaatan dinding status pada *facebook* yang dilakukan oleh Teddy Marta S Juno dengan menyebarkan *Hate speech* yang dikategorikan sebagai memprovoksi dengan menyebarkan kata kampret untuk para pendukung Prabowo Subianto

Dari analisa peneliti yang akan di paparkan dalam bentuk hasil screen shoot dari akun *facebook* bernama Teddy Marta S Juno yang dengan berbagai bentuk yang menunjukan hasil sebagai tindakan memprovokasi.

Gambar 4.25
Hasil Komentar Pada Akun Teddy Marta S Juno
Pada Tanggal 30 April 2019

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85. 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “kampret” yang dimana memiliki arti adalah sejenis hewan yaitu kelelawar kecil dan terbentuknya kata kampret sebagai julukan kepada pendukung Prabowo Subianto yang diberikan oleh pendukung Jokowi Widodo yang dimana kata itu muncul dikarenakan kampret lebih dikenal dengan hewan yang bodoh, karena ia beristirahat dan tidur dengan kepalanya kebawah, sehingga ketika dia kencing, dengan sendirinya ia mengencingi dirinya sendir oleh sebab itulah hewan ini dikenal dengan hewan yang bodoh14

2. *Hate speech* Bulan Mei 2019

Pesan *Hate speech* pada bulan Mei 2019 dimana akan peneliti paparkan dengan hasil berupa *screen shoot* dari pengguna akun *facebook* yang menyebarkan *Hate speech.*

a. Di Posting Oleh Akun *Facebook* Bernama Aidil Fitri Tanggal Posting 9 Mei 2019

Gambar 4.26
Akun *Facebook* Aidil Fitri
***Hate speech* Katagori Pencemaran Nama Baik**

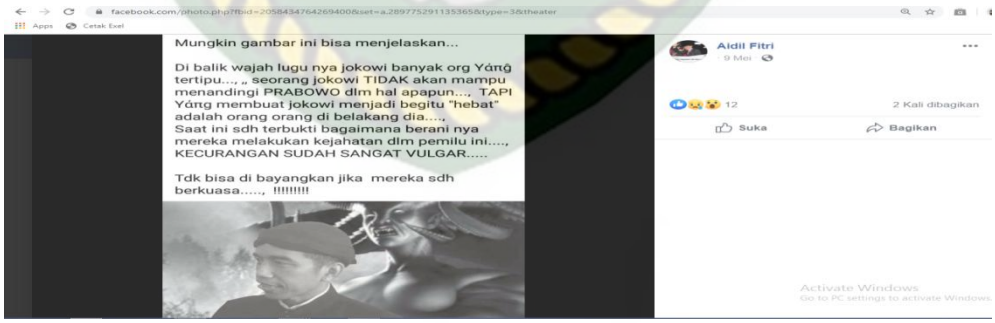

Sumber: Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/edy.putra.37.2019)

[14]https://www.kompasiana.com/farhanaulia/5c1b9088aeebe10ae55f0b85/antara cebong-versus-kampret-di-pilpres-2019 diakses tanggal 18 November 2019 jam 20.39 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada gambar 4.26 pesan *Hate speech* yang disebarkan oleh akun *facebook* bernama Aidil Fitri yang menyebarkan *Hate speech* sebagai katagori pencemaran nama baik yang dimana ditujukan kepada Presiden Jokowi Dodo dengan berkata bahwa Jokowi Dodo pada saat Pemilihan Presiden pada bulan Mei 2019 telah melakukan kecurangan dengan bantuan iblis yang berada dibelakangnya.

Dalam islam iblis merupakan makhluk yang selalu menggoda manusia untuk berbuat kesalahan dan dosa-dosa agar manusia tersebut masuk kedalam neraka, iblis diciptakan dari api yang sangat panas.

Iblis memiliki sifat yang licik untuk menggoda manusia agar tidak beramal shaleh kepada Allah Swt, pada gambar yang diposting Jokowi Dodo memiliki sifat yang sama dengan iblis, licik dan memiliki banyak cara untuk bisa memenagkan Pemilihan Presiden 2019.

Dari posting dan kata-kata tersebut sudah termasuk kedalam pencemaran nama baik yang dimana, mengutip pendapat dari Mauludi (2018:279) pencamaran nama baik adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan menyerang kehormatan seseorang dengan menuduh sesuatu hal yang dimaksud agar diketahui khalakyak umum aspek yang merujuk kepada aspek antara golongan yang dimana ditujukan yang memiliki jabatan dan pangkat yang melekat pada dirinya.

Pencemaran nama baik merupakan tindakan yang dimuat dalam UU ITE ialah dengan sengaja dana tau tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras dan antara golongan (SARA). Mauludi (2018: 274)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pemanfaatan yang telah dilakukan oleh akun *facebook* Aidil Fitri dengan menyebarkan pesan *Hate speech* pada dinding status merupakan tindakan yang dapat merugikan pengguna *facebook* yang lainnya dengan kata-kata yang diposting merupakan *Hate speech* yang dikategorikan pencemaran nama baik yang ditujukan kepada individu yaitu Presiden Jokowi Dodo. Pesan *Hate speech* sengaja diposting pada saat berlangsungnya Pemilihan Presiden pada bulan Mei.

b. Di Posting Oleh Akun *facebook* Herry Fren Juni Hutabarat Tanggal Posting 22 Mei 2019

Gambar 4.27
Akun *Facebook* Herry Fren Juni Hutabarat
***Hate speech* Kategori Penghinaan**

Sumber : Tangkapan Layara (https://www.facebook.com/herryjunifrenh.htbarat.2019)

Pada Gambar 4.27 pesan *Hate speech* yang telah posting oleh Herry Fren Juni Hutabarat telah teridentifikasi sebagai kategori penghinaan yang ditujukan kepada pihak kepolisian, pesan yang disebarkan melalui dinding status *facebook* ditujukan kepada pihak polisi telah melalukan penyerangan kepada pihak pendemo dengan menggunakan gas air mata pada saat aksi demo berlangsung

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pesan *Hate speech* yang diposting oleh Herry Fren Juni Hutabarat yang dimana pesan yang menghina pihak kepolisian dengan kata-kata “Polisi binatang” dengan disertai sebuah rekaman video yang menggambarkan polisi sedang menambakan gas air mata ke pada pihak pendemo.

Pada postingan pesan yang memiliki kata-kata binatang disebarkan oleh Herry Fren Juni Hutabarat kata binatang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna adalah sekumpulan binatang yang tidak berakal, berbudi, tidak mengerti bahasa, akan tetapi memiliki rangasangan dengan benda sekitar.

Kata-kata binatang yang menjadi pesan *Hate speech* yang ditujukan kepada pihak kepolisian yang tidak berakal, berbudi, tidak mengerti bahasa dan memiliki rangasangan dengan orang lain yang berada didekatnya.

Mengutip pendapat dari R. Soesilo dalam Mauludi (2018:278) Penghinaan yang dimaksud adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang atau kelompok dengan menggunkan kata-kata berupa, hewan, kata-kata kasar, cacian, makian, yang dapat menjatuhkan harga diri seseorang baik bersifat individu atau kelompok.

Penghinaan dapat membuat individu atau kelompok yang merasa dihina mendapat tekanan mental dari pihak yang menghina, pada kenyataannya tidak seperti yang mereka pikirkan ada alasan seseorang untuk bertindak seperti yang dilihat oleh orang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aspek yang ditujukan kepada kepada yang merupakan antara golongan yang memiliki jabatan dan pangkat, dan kelompok-kelompok yang dimana *pesan Hate speech* diberikan

Pemanfaatan dinding status pada *facebook* milik Herry Fren Juni Hutabarat yang terjadi pada bulan Mei 2019 dengan menyebarkan *Hate speech* penghinaan yang ditujukan kepada pihak kepolisan. Pesan yang bersifat *Hate speech* dapat menimbulkan ketidak sukaan terhadap pembuat postingan dari kata-kata yang dipergunakan, serta moment penyebaran terjadi.

Mengutip dari Mauludi (2018:263) dimana pasal 157 ayat (1) KHUP yang berbunyi barang siapa yang menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelkan tulisan atau lukisan di muka umum, yang isinya mengandung pernyataan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan di antara atau terhadap golongan-golongan rakyat Indonesia.

c. Di Posting Oleh Akun *Facebook* Bernama Herry Juni Fren Hutabarat Tanggal Posting 24 Mei 2019

Gambar 4.28
Akun *Facebook* Heryy Juni Fren Hutabarat
***Hate speech* Kategori Penghinaan**

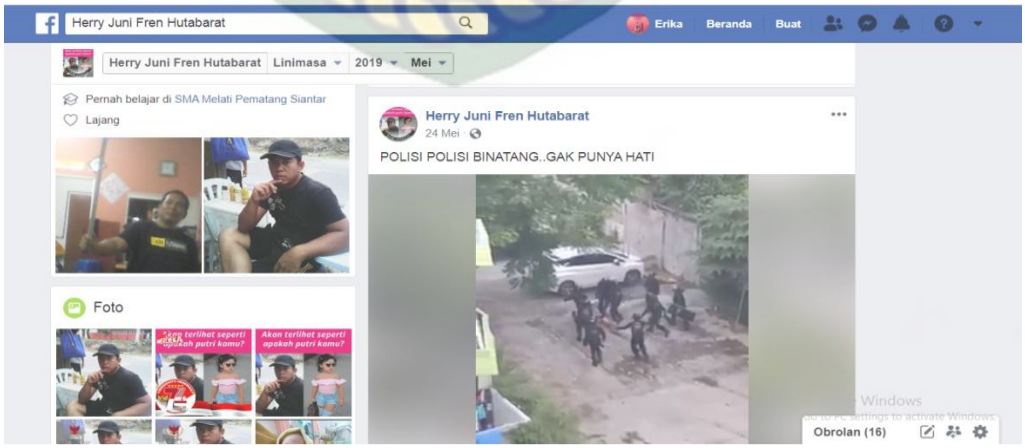

Sumber: Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/herryjunifrenh.htbarat)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada Gambar 4.21 pesan *Hate speech* yang di posting oleh akun *facebook* bernama Herry Juni Fren Hutabarat pada dinding status milikinya teridentifikasi telah menyebarkan *Hate speech* yang dikategorikan tindakan penghinaan yang ditujukan kepada pihak Kepolisian dengan kata-kata yang berupa "polisi-polisi binatang" Mendasarkan kata-kata tersebut sebagai penghinaan adalah menyebut polisi binatang yang dikutip dari pendapat dari R. Soesilo dalam Mauludi (2018:278) Penghinaan yang dimaksud adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang atau kelempok dengan menggunkan kata-kata berupa, hewan, kata-kata kasar, cacian, makian, yang dapat menjatuhkan harga diri seseorang baik bersifat individu atau kelompok.

Pada postingan pesan yang memiliki kata-kata binatang disebarkan oleh Herry Fren Juni Hutabarat kata binatang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna adalah sekumpulan binatang yang tidak berakal, berbudi, tidak mengerti bahasa, akan tetapi memiliki rangasangan dengan benda sekitar. Binatang yang menjadi pesan *Hate speech* yang ditujukan kepada pihak kepolisian yang tidak berakal, berbudi, tidak mengerti bahasa dan memiliki rangasangan dengan orang lain yang berada didekatnya Binatang sendiri merupakan kata cacian dan makian yang berujung kepada katagori penghinaan dimana ditujukan kepada Kepolisian yang merupakan seorang manusia.

Pemanfaatan dinding status pada akun Herry Juni Fren Hurabarat yang telah menyebarkan pesan *Hate speech* pada *facebook* miliknya, tindakan yang telah diperbuat oleh Herry Juni Freen Hutabarat telah dimuat dalam pasal 157 ayat (1) KHUP yang berbunyi barang siapa yang menyiarkan, mempertunjukkan atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menempelkan tulisan atau lukisan di muka umum, yang isinya mengandung pernyataan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan di antara atau terhadap golongan-golongan rakyat Indonesia, dengan maksud supaya isinya diketahui atau lebih diketahui oleh umum diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun enam bulan, dengan pasal yang berlaku dapat membawa seseorang kedalam bui penjara dengan memposting pesan-pesan *Hate speech*. Mauludi (2018:263)

Dinding status yang saharusnya dipergunakan serta dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan yang bernilai positif, menghibur serta memberikan edukasi yang berguna dan bermanfaat terhadap pembaca dan penggunannya.

c. Di Posting Oleh Akun *facebook* Herry Fren Juni Hutabarat Tanggal Posting 26 Mei 2019

Gambar 4.29
Akun *Facebook* Herry Fren Juni Hutabarat
***Hate speech* Kategori Penghinaan**

Sumber: Tangkapan Layara (https://www.facebook.com/herryjunifrenh.htbarat)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada Gambar 4.29 pesan *Hate speech* yang telah posting oleh Herry Fren Juni Hutabarat telah teridentifikasi sebagai kategori penghinaan yang dimana ditujukan kepada pihak Kepala Kepolisian.

Pesan yang disebarkan melalui dinding status *facebook* yang dimana niat yang bertujuan untuk menambah suasa panas pada saat Pemilihan Presiden berlangsung kata-kata atau pesan *Hate speech* yang diposting oleh Herry Fren Juni Hutabarat berisi pesan yang menghina Kepala Polisi dengan kata-kata "Kapolri bodoh".

Kata bodoh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tidak memiliki pengetahuan, tidak mudah mengerti, tidak dapat mengerjakan segala hal, bodoh yang ditujukan kepada Kepala Kepolisan yang anggap bodoh, dan tidak mengerti apa yang dikerjakannya dan tidak sesuai dengan perintah yang telah diberikan pada postingan Herry Fren Juni Hutabarat mengatakan bahwa Kapolri bodoh yang dimaan dengan menugaskan pihak polisi membawa senjata pada saat demo berlangsung.

Dari pesan *Hate speech* yang dimaksud mengutip pendapat dari R. Soesilo dalam Mauludi (2018:278) Penghinaan yang dimaksud adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang atau kelompok dengan menggunakan kata-kata berupa, hewan, kata-kata kasar, cacian, makian, yang dapat menjatuhkan harga diri seseorang baik bersifat individu atau kelompok.

Aspek yang ditujukan dalam pesan *Hate speech* pada akun *facebook* milik Herry Free Juni Hutabarat yang dimana ditujukan terhadap pihak antara golongan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang merupakn bagian dari individu yang memiliki sebuah pangkat dan jabatan sebagai sasaran pesan *Hate speech*.

Dasar penghinaan yang diberikan adalah Herry Fren Juni Hutabarat merupakan salah satu pendukung dari Calon Presiden dan Wakil Presiden nomor urut 2 dengan unsur menghina Kapolri yaitu Jendral Pol Prof H. M Tito Karnavian.

Pemanfaatan dinding status yang dilakukan oleh akun *facebook* bernama Herry Fren Juni Hutabarat dimanfaatkan untuk menyerbarkan pesan yang beunsur *Hate speech* yang dikatagorikan sebagai penghinaan postingan tersebut telah diberikan pada dinding status dengan dilihat oleh pengikut yang dimiliki oleh Herry Fren Juni Hutabarat. Tindakan yang dilakukan dapat memancing amarah pihak yang merasa dihina oleh kata-kata atau pesan yang diberikan.

Mengutip dari Mauludi (2018:263) dimana pasal 157 ayat (1) KHUP yang berbunyi barang siapa yang menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelkan tulisan atau lukisan di muka umum, yang isinya mengandung pernyataan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan di antara atau terhadap golongan-golongan rakyat Indonesia, dengan maksud supaya isinya diketahui atau lebih diketahui oleh umum diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun enam bulan, dengan pasal yang berlaku dapat membawa seseorang kedalam penjara dengan memposting pesan-pesan *Hate speech.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Di Posting Oleh Akun *Facebook* Bernama Teddy Marta S Juno Tanggal Posting 23 Mei 2019

Gambar 4.30
Akun *Facebook Teddy Marta S Juno*
***Hate speech* Kategori Memprovokasi**

Sumber : Tangkapan Layar (https://www.facebook.com/teddymarta85. 2019)

Pesan *Hate speech* pada Gambar 4.30 yang diposting oleh akun *facebook* bernama Teddy Marta S Juno teridentifikasi telah menyebarkan *Hate speech* dalam dinding status *facebook* milikknya yang dikategorikan sebagai penghinaan yang dimana kata-kata yang diposting adalah wowo mati, kaum kampret, dan dungu pesan *Hate speech* tersebut ditujukan kepada Prabowo Subianto dan pendukung Prabowo Subianto.

Pesan yang dimana diberikan dengan niat yang pada saat terjadi pesan tersebut telah terjadi hal yang sama denga kegiatan yang dilakukan, pesan *Hate speech* diberikan dengan kata-kata hasutan atau kebencian yang berupa "meninggal" "kaum Kampret" dan "dungu" dari kata tersebut dapat menghasilkan sebuah katagori *Hate speech* yaitu penghinaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Analisis yang ditemukan adalah kata kaum kampret, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimana memiliki arti adalah sejenis hewan yaitu kelelawar kecil dan terbentuknya kata kampret sebagai julukan kepada pendukung Prabowo Subianto yang diberikan oleh pendukung Jokowi Widodo yang dimana kata itu muncul dikarenakan kampret lebih dikenal dengan hewan yang bodoh, karena ia beristirahat dan tidur dengan kepalanya ebawah, sehingga ketika dia kencing, dengan sendirinya ia mengencingi dirinya sendir oleh sebab itulah hewan ini dikenal dengan hewan yang bodoh[15].

Dungu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tidak pintar, tumpul otaknya, bebal, dan bodoh yang dimana kata dungu tersebut merupakan kata yang digagas oleh tokoh intelektual politik yaitu Rocky Gerung yang menyebut bahwa kata dungu ditujukan kepada pendukung atau kepada Jokowi Dodo saat berlangsungnya Pemilihan Presiden 2019 berlangsung.

Aspek yang ditujukan dalam pesan Hate speech tesebut adalah antara golongan yang dimana ditujukan kepada pihak Prabowo yang miliki jabatan dan pangkat yang merupaka individu sebagai sasaran pesan Hate speech.

Pemanfaatan dinding status pada akun *facebook* Herry Fren Juni Hutabarat dengan cara menyebarkan *Hate speech* yang dikategori sebagai memprovokasi kepada Prabowo Subianto dan pendukung.

Pesan yang berisi pada postingan sebagai memprovokasi adalah pada saat Ust Arifin Ilham meninggal dunia di umpakan dengan si wowo mati apakah

[15]https://www.kompasiana.com/farhanaulia/5c1b9088aeebe10ae55f0b85/antara-cebong-versus-kampret-di-pilpres-2019 diakses tanggal 18 November 2019 jam 20.39 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendukung nya akan menyabut jenazah junjungan yaitu Prabowo Subianto dengan cara yang sama yang dilakukan Ust Arifin Ilham di sambut oleh banyak orang dan sedangkan pendukung Prabowo Subianto disebut sebagai kaum kampret dan dungu diibaratkan dengan hewan kelelawar kecil.

Dengan pesan *Hate speech* dari postinganya Herry Fren Juni Hutabarat sebagai memprovokasi termasuk dalam pasal 157 ayat (1) KHUP yang berbunyi barang siapa yang menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelkann tulisan atau lukisan di muka umum, yang isinya mengandung pernyataan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan diantara atau terhadap golongan-golongan rakyat Indonesia, dengan maksud supaya isinya diketahui atau lebih diketahui oleh umum diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun enam bulan.

Dimaksud dengan memprovokasi adalah Tindakan memprovokasi yang dimana mengutip pendapat dari Mauludi (2018:280) adalah perbuatan atau ucapan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut akan emosi dengan tindakan provokasi tersebut.

Dinding status yang dimanfaatkan sebagai penyebaran pesan *Hate speech* akan memberikan dampak yang *negative* terhadap pemanfaatan media sosial *facebook* khususnya, dinding status yang sering menyebarkan pesan *Hate speech* akan menimbulkan rasa marah, dengki dan benci serta dapat menimbulkan kerusuhan didalam media digital *facebook* terhadap pengguna akun *fecebook* tersebut tindakan yang tepat untuk menghindari pesan yang berunsur *Hate speech*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah dengan tidak terpancing dengan pesan yang disebarkan, pastikan sumber-sumber yang dimuat berasal dari sumber yang jelas, jangan mudah untuk menyebarkan kembali pesan *Hate speech* apabila pesan *Hate speech* mengarah pada pesan yang dapat menimbulkan kerusuhan, menimbulkan kegaduhan antara kelompok-kelompok tertentu sebaiknya segara laporkan kepada pihak kepolisian atau bisa mengakses media pelayanan pengaduan *hate specch* dan *Hoax* yaitu http://adunkonten.id

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini maka peneliti akan memberikan ringkasan secara menyeluruh melalui kesimpulan dan saran sehingga nantinya akan memberikan manfaat yang berguna untuk masa yang akan datang.

- Dengan hasil yang telah peneliti dapatkan dan dipaparkan pada peneliti ini adalah adanya 12 pesan pada *facebook* dari 5 akun facebook yang menyebarkan pesan *hate speech* yang diantaranya menyebarkan pada bulan April dan Mei 2019
- Dengan keseluruhan hasil pada pada penelitian ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penyebaran *hate speech* yang sering terjadi pada bulan April dan Mei pada saat berlangsung Pemilihan Presiden 2019-2024 *hate speech* yang dikategorikan penghinaan, pencemaran nama baik dan tindakan memprovokasi. Aspek yang ditujukan adalah kepada antara golongan yang dimana antara lain : kelompok pendukung Prabowo Subianto dan Sandiaga Salauddin uno , yang termasuk kedalam individu adalah Prabowo Subianto, Jokowi Dodo, Kepala Kepolisian dan pihak Polisi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Saran

- Saran yang akan peneliti berikan dalam penelitian ini agar masyarakat mempergunakan media sosial dan khususnya *facebook* agar dipergunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya, tanpa harus dimanfaatakan sebagai tempat untuk menyebarkan *hate speech* pergunakan dan manfaatkan dinding status untuk memberikan pesan dan berita positif dan hal yang dapat memberikan pesan positif dan dapat menghibur untuk khalayak ramai.
- Dalam mempergunakan media sosial akan labih baik memberikan informasi yang dapat memberikan pengetahuan dan membuka wawasan yang kita miliki, *facebook* dalam hal ini agar menyaring serta memberikan efek yang cukup kuat serta memberikan hukuman kepada penyebar *hate speech*, dan dari pihak pemerintah agar lebih sigap dalam memperkecil penyebaran *hate speech* pada media sosial khususnya *facebook*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Ardianto, Elvinaro. Lukiati Komala dan Siti Karyanti. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosa Raktama Media.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosesur Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta.

Aziz, Ibnu. 2010. *Panduan Praktis Menguasai Internet*. Yogyakarta : Citra Media.

Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi: Toeri, Paradigm, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta : Pranadamedia Group.

Mauludi, Sahrul. 2018. *Awas Hoax cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik, Ujaran Kebencian & Hoax.* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Ruslli. 2012. *Komunikasi Antara Budaya: di Era Budaya Siber.* Jakarta : Pranada Media Group.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Suyanto, Bagong, Dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial. Jakarta* : Pranadamedia Group.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Pranadamedia Group.

West, Richard dan Turner H. Lynn. 2007.*Pengantar Toeri Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* Jakarta : Selemba Humanika.

JURNAL :

Anam, M.Choirul, & Hafis, Muhammad. (Vol. I, No. 3, 2015). *Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia* , Jurnal Keamanan Nasional.

Fensi, Fabianus., (Vol. 4 No. 2 2018). *Fenomena Hoax : Tantangan Terhadap Idealisme Media & Etika Bermedia.* Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Köbler, Felix, Riedl, Christoph., Vetter , Céline., Leimeister, Jan. Marco., & Krcmar , Helmut. (2010). *Social Connectedness On Facebook – An Explorative Study On Status Message Usage* . Americas Conference On Information Systems (AMCIS).

Lintang, Patria. & Kristianus Yulianto,. (2011). *Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. FMIPA-UT.

Mawarti, Sri. (Vol. 10, No. 1, 2018*). Fenomena Hate Speech Dampak Ujaran Kebencian. Pengawas Guru PAI di SMA Kota Pekanbaru*

Mirzaqon, Abdi. T., & Puwoko, Budi. (Vol. 8. No 1 2018). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing* . Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Mutia, Fitri., & Harisanty, Dessy. (Vol. 5, No. 1. 2014). *Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa* . Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Rahayu, Wien. Hesthi., & Utari, Prahastiwi. (Vol. 10, N0. 1 2018). E*laborasi Pesan Hoax Di Grup Facebook Info Wong Solo.* Studi Magister Ilmu Komunikasi,Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret.

Rahadi, Dedi. Rianto. (Vol. 5, No, 1 2017). *Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax Di Media Sosia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Presiden.

Satria , Kusuma., & Lubis , P. Djuara. (Vol.14, No.12016). *Media Sosial Dan Kebijakan Kapolri Mengenai "Hate Speech" (Ujaran Kebencian)* . Program Studi Ilmu Komunikasi Unika Atma Jaya

Setiadi, Ahmad. (Vol. 16, No 2 2016) *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi.* AMIK BSI Karawang.

SKIRPSI :

Haqqoni, Fadiah, 2019. *Analisis Semiotika Nilai Kebersamaan Iklan Rokok U Mild Versi Bersaudara Itu Soal Rasa(Analisis Semiotika Charles S.Peirce).* Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

INTERNET :

https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook diakses tanggal 30 Juni 2019 jam 20:43 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

https://www.facebook.com/?_rdc=2&_rdr 2019 diakses tanggal 1 Juli 2019 jam 9:29 WIB

https://tekno.kompas.com/read/2018/03/02/08181617/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-ke-4-di-dunia diakses Tanggal 30 Juli 2019, jam 10.30 WIB

https://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/18445061/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif diakses 29 Juli 2019 jam 15:12 WIB

https://www.facebook.com/teddymarta85 diakses tanggal 12 Oktober 2019 Jam 16.34 WIB

https://www.facebook.com/basyarat.2019 diakses tanggal 13 Oktober 2019 jam 11.23 WIB

https://www.facebook.com/herryjunifrenh.htbarat.2019 diakses tanggal 13 Oktober 2019 22.12 WIB

https://www.facebook.com/edy.putra.37.2019 diakese tanggal 20 Oktober 2019 19.20 WIB

https://www.facebook.com/JanG.Bojank710 diakses tanggal 28 November 2019 jam 20:20 WIB

https://www.kompasiana.com/farhanaulia/5c1b9088aeebe10ae55f0b85/antara cebong-versus-kampret-di-pilpres-2019 diakses tanggal 18 November 2019 jam 20.39 WIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :